



**HUBUNGAN ANTARA QANA'AH DENGAN
PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA
PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III**

SKRIPSI

**REIZA JULITASARI
12350149**

RADEN FATAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017



**HUBUNGAN ANTARA QANA'AH DENGAN
PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMA
PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**REIZA JULITASARI
12350149**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**


HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Reiza Julitasari
NIM : 12350149
Alamat : Jalan Bangsali Naval RT 01 RW 01 No 03,
Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan
Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin
Judul : **Hubungan Antara Qana'ah dengan
Perilaku Konsumtif Pada Siswa
SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 1 Juni 2017
Penulis


Reiza Julitasari
NIM. 12350149



6000
ENAM RIBU RUPIAH

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Reiza Julitasari
NIM : 12350149
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Qana'ah Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Jumiana, S.Ag., M.Pd
Sekretaris : Yeni Niarti, M.Si
Pembimbing I : Dr. M. Noupal, M.Ag
Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si
Penguji I : Mugiyono, S.Ag., M.Hum
Penguji II : Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si

()
()
()
()
()
()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 26 Juli 2017



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reiza Julitasari
NIM : 12350149
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 8 Agustus 2017

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is a 3000 Rupiah stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAI TEMPEL', '3000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The stamp's serial number is 'MDE23AEF575012363'.

(Reiza Julitasari)

ABSTRACT

Name : Reiza Julitasari
Study Program/ Faculty : Psikologi Islam / Psikologi
Title : **The Correlation Between Qana'ah with Consumptive Behavior at Adolescent of SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III**

Religion prohibit excess attitude it's meant that prohibited consumptive behavior. Religion learn us qana'ah meant accepting what there is, learn simple, and not excessive. Unfortunately there is not many adolescents apply qana'ah in their life, the case can be seen from the way of the adolescents manage to fulfill their need and waste their money with the thing which less benefit. Involving qana'ah in this case is very important so adolescents can minimize consumptive behavior appropriate their needs and it will be not occurred wasting and also it has a fair attitude in case consumptive. The goal of the research to know the correlation between Qana'ah with consumptive behavior. The characteristic of the research is quantitative with field research. The population of the research is the students of SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Took the samples 155 students. The result of experiment hypothesis got $R = -0,489$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). The result showed there is negative correlation significantly between Qana'ah with consumptive behavior to adolescent of SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Can be concluded that the higher Qana'ah, so the less consumptive behavior to adolescent. On the contrary, less Qana'ah, the higher consumptive behavior to the adolescent.

Key words :

Qana'ah, Consumptive Behavior

INTI SARI

Nama : Reiza Julitasari
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi
Judul : **Hubungan Antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III**

Dalam Agama Islam melarang bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros artinya dilarang berperilaku konsumtif. Agama mengajarkan untuk *qana'ah* yaitu menerima apa yang ada, cenderung sederhana, dan tidak berlebih-lebihan. Akan tetapi tidak banyak remaja yang menerapkan *qana'ah* di kehidupannya, hal ini dapat dilihat dari cara remaja mengatur pemenuhan kebutuhannya, lebih senang membelanjakan uang untuk hal yang kurang bermanfaat. Peran *qana'ah* dalam hal ini sangat penting agar remaja dapat meminimalisir perilaku konsumtif sesuai dengan kebutuhannya sehingga tidak terjadi pemborosan serta bersikap adil dalam hal konsumsi. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dengan sampel sebanyak 155 siswa. Hasil uji hipotesis diperoleh $R = -0.489$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *qana'ah*, maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah *qana'ah*, maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Kata Kunci :

Qana'ah, Perilaku Konsumtif

LEMBAR MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui".

(QS. Al-Baqarah : 216)

"Smile is a simple way of enjoying life"

Senyum adalah sebuah cara sederhana untuk menikmati hidup
(penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur hambar haturkan kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kekharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku Ayahanda Jalaludin, dan ibunda Faridah terima kasih karena telah memberikan dorongan yang sangat besar baik moral, material, dan spritual, yang selalu mendo'akan, memberikan nasehat dengan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Umiku tercinta Hj. Widiawati, S.Ag, Ayundaku tersayang Rahayu Oktasari, A.Md serta adindaku Romadhanti Asy-Syifa' dan Randy Dhiya 'Ulhaq. serta keluarga besar PABA yang telah memberikan dorongan semangat yang penuh kasih sayang dan doa' yang tak tehingga kepadaku.
3. Kepada 4 sisi lintangku Galuh KWA, Rosa Rosiani, Nurul Halimah dan Olin Aprilia, terima kasih karena kalian telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, memberikan senyum persahabatan semoga tidak hanya sahabat di dunia tetapi sahabat sampai Jannah.
4. Kepada Sahabat-Sahabatku dan teman seperjuangan PI 05, Siswati, Risda Melina Sari, Rasita Khimatuzzaro, Rati Purwasi, Siti Aminatuzakiah, Rizka Khoirunisa, Siti Fatimah, Siti Khodijah, Rizka Fitriani, Riska Anisa, Siti Rahmi, Siska Triana, dll, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih karena kalianlah aku semangat dan membuat hari-hariku berarti selama perkuliahan ini.
5. Kepada teman-teman KKN Sukarami, terima kasih atas semangat yang kalian berikan, Kalian bukan hanya sekedar teman tetapi keluarga bagiku.
6. Terima kasih kepada Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Hubungan Antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.*

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. Muh. Noupal, M.Ag, selaku pembimbing utama, Ibu Fajar Tri Utami, M.Si, selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Mugiyono, S.Ag., M.Hum., dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si., atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTI SARI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Konsumtif	
2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif	15
2.1.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif	17
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	18
2.1.4 Perilaku Konsumtif dalam Kajian Islam	21
2.2 Qana'ah	
2.2.1 Pengertian Qana'ah	22
2.2.2 Aspek-Aspek Qana'ah	25
2.2.3 Manfaat Sikap Qana'ah dalam Kehidupan	26

2.3 Hubungan Antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja	27
2.4 Kerangka Konseptual	31
2.5 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Uji Validitas dan Reliabelitas Penelitian	41
3.7 Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancah	45
4.2 Persiapan Penelitian	62
4.3 Pelaksanaan Penelitian	66
4.4 Hasil penelitian	75
4.5 Pembahasan	83
4.6 Kelemahan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual	31
2. Struktur Organisasi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Tahun Pelajaran 2016/2017	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Blue Print</i> sebaran Skala <i>Qana'ah</i>	37
Tabel 2	: <i>Blue Print</i> sebaran Skala Perilaku Konsumtif	40
Tabel 3	: Nilai Skoring Favourable dan Unfavourable	41
Tabel 4	: Data Sarana SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.....	46
Tabel 5	: Data Prasarana SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.....	53
Tabel 6	: Nama-Nama Guru SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III	58
Tabel 7	: Nama-Nama Pegawai Guru SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III	61
Tabel 8	: <i>Blue Print</i> Skala <i>Qana'ah</i>	63
Tabel 9	: <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konsumtif	65
Tabel 10	: <i>Blue Print</i> Skala <i>Qana'ah</i> Uji Coba (TO).....	68
Tabel 11	: <i>Blue Print</i> Skala <i>Qana'ah</i> Setelah Uji Coba (Penelitian)	70
Tabel 12	: <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (TO)	73
Tabel 13	: <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)	74
Tabel 14	: Deskripsi Data Penelitian	77
Tabel 15	: Kategorisasi Skor Skala <i>Qana'ah</i>	78
Tabel 16	: Rumus 3 Kategori	79
Tabel 17	: Kategorisasi Skor Skala Perilaku Konsumtif	79
Tabel 18	: Deskripsi Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 19	: Deskripsi Hasil Uji Linieritas	81
Tabel 20	: Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Petunjuk Pengisian Skala.....	98
2. Skala Qana'ah Uji Coba (<i>Try Out</i>)	99
3. Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (<i>Try Out</i>)	103
4. Skala Penelitian Qana'ah Setelah Uji Coba	107
5. Skala Penelitian Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba.....	110

LAMPIRAN B

1. Data Mentah Skala Qana'ah Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	117
2. Data Mentah Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	125
3. Data Mentah Skala Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)	131
4. Data Mentah Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian).....	136
5. Skor Total Skala Qana'ah dan Perilaku Konsumtif	141

LAMPIRAN C

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Uji Coba (<i>Try Out</i>)	115
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (<i>Try Out</i>)	123
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)	153
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)	155

LAMPIRAN D

1. Stastistik Deskriptif	
a. Deskripsi Data Penelitian Qana'ah	158
b. Deskripsi Data Penelitian Perilaku Konsumtif.....	161
c. Kategorisasi Skor Skala Qana'ah	164
d. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Konsumtif	165

2. Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas	166
b. Uji Linieritas	167
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Korelasi	168

LAMPIRAN E

1. Tabel Penentuan Jumlah Sampel <i>Isac Michael</i>	170
2. Surat SK Pembimbing	172
3. Surat Izin Penelitian	173
4. Surat Izin Penelitian Balasan	174
5. Daftar Konsultasi	175
6. Daftar Riwayat Hidup	180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang semakin besar mempengaruhi kehidupan manusia baik di teknologi maupun ilmu pengetahuannya. Perkembangan zaman telah merubah paradigma dan tata nilai hidup manusia termasuk dalam hal konsumsi. Barang-barang yang dahulu dianggap kebutuhan sekunder, telah menjadi kebutuhan primer dan barang-barang mewah telah menjadi kebutuhan sekunder, bahkan sekarang menjadi kebutuhan primer. Barang-barang kebutuhan tersier, pada saat ini telah banyak yang menjadi kebutuhan utama yang biasanya berupa fasilitas-fasilitas yang membuat kesenangan semata.¹ Masyarakat yang semakin lama semakin banyak menyebabkan konsumtif dan daya beli yang semakin meningkat, sehingga melakukan sikap yang berlebih-lebihan.

Dalam Agama melarang bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros artinya dilarang berperilaku konsumtif. Agama mengajarkan untuk qana'ah yaitu menerima diri apa adanya, merasa cukup atas apa yang didapat, merasa puas terhadap apa yang diberikan, serta menghindari diri dari rasa tidak puas dalam menerima pemberian Allah SWT kepada manusia. Pola konsumsi yang berlebihan menyebabkan masyarakat, khususnya remaja pun ikut andil dalam situasi tersebut. Bagi produsen, remaja merupakan sasaran empuk, karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Remaja menganggap penampilan dan gaya hidup mewah memiliki status yang lebih tinggi dalam kelompok. Remaja sangat memperhatikan penampilannya

¹Septi Anugrah Heni, *Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan Perilaku konsumtif pada Remaja SMA IT Abu bakar yogyakarta*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, hlm 2

karena remaja ingin menunjukkan jati dirinya di lingkungan sosialnya, mereka sangat ingin tampil lebih mewah, lebih menarik di mata teman-teman, lawan jenis, dan lingkungan sekitarnya. Remaja tampak terlihat seperti berlebih-lebihan dari segi penampilan tersebut. Remaja yang kini banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif, dengan rela mengeluarkan uangnya untuk menuruti segala keinginan, bukan kebutuhan, dalam kesehariannya remaja menghabiskan uang mereka untuk membeli makanan, pakaian, perangkat elektronik, hiburan seperti menonton film dan sebagainya. Semua ini dilakukan remaja kebanyakan hanya untuk ajang pamer dan gengsi. Remaja memang sering dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, antara lain karena karakteristik mereka yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga akhirnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku membeli yang tidak wajar.²

Remaja dalam masa transisi sehingga emosinya labil sehingga mudah dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan pergaulan.³ Menurut Adams & Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16/17 tahun hingga 18 tahun). Pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam pencarian identitas diri, Erikson menjelaskan bahwa pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang

²Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm 120

³Septi Anugrah Heni, *Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan Perilaku konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, hlm 2

⁴M. Nur Elibrahim, *Psikologi Remaja*, Sukamaju Depok, CV Arya Duta, hlm 2

unik dengan peran yang penting dalam hidup.⁵ Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua. Kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja dalam berperilaku. Masa remaja disebut masa kehausan sosial yakni adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok teman sebayanya (*peer group*), jadi kebanyakan remaja berpikir untuk dapat diterima di dalam kelompok utamanya ia harus menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut, termasuk dalam segi penampilan, dan gaya hidup, jika seorang remaja tidak diterima di dalam kelompok sebayanya maka ia akan merasa terasingkan, dan lebih memilih untuk menyendiri.

Keberadaan perilaku konsumtif remaja sudah banyak terjadi. Penyebab meningkatnya perilaku konsumtif remaja dikalangan pelajar diduga karena kemerosotan iman, karena apabila seseorang mengalami kemerosotan iman, maka cenderung melakukan hal-hal yang dilarang agama. Remaja yang berperilaku konsumtif dapat diduga tidak memahami ajaran agama yang benar.⁶

Dalam Al-Qur'an, Allah memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas dalam hal konsumsi. Ia mendorong penggunaan barang-barang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran terhadap hal-hal yang tidak penting, berdasarkan firman Allah yang berbunyi⁷

⁵M. Nur Elibrahim, *Psikologi Remaja.....*, hlm 7

⁶Siti Chatijah dan Purwadi, *Hubungan Religiusitas dengan sikap konsumtif remaja*, Vol.4 No.2 Agustus 2007

⁷M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 86

﴿ يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ ﴾

﴿ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'rāf [7]:31).⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (konsumtif), Allah ingin manusia membelanjakan hartanya secara wajar dan proposional, tidak berlebih-lebihan. Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan (Allah) untuk umat manusia demi kemaslahatan umat tetapi tidak dengan melakukan hal yang berlebihan.

Lubis menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi.⁹ Kebanyakan perilaku konsumtif muncul karena pembeli ingin tampak berbeda dari yang lain, ikut-ikutan dengan orang lain, Ia ingin memiliki barang yang tidak dipunyai oleh orang lain, dan selalu ingin memiliki barang-barang yang sedang terkenal seiring perkembangan zaman. Remaja putri cenderung berperilaku konsumtif dibandingkan remaja putra. Remaja putri merupakan kelompok konsumen yang memiliki karakteristik khas seperti mudah tertarik pada mode, mudah

⁸Al-Qur'an dan Terjemahan

⁹Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm 117

terbujuk iklan dan rayuan penjual, tidak hemat, kurang realistik, romantis, dan impulsif.

Schiffman dan Kanuk mengatakan bahwa konsumen dipengaruhi motif emosional seperti hal-hal yang bersifat pribadi atau subyektif seperti status, harga diri, perasaan cinta dan lain sebagainya. Konsumen yang dipengaruhi oleh motif emosional tidak mempertimbangkan apakah barang yang dibeli sesuai dengan dirinya, sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan standar atau kualitas yang diharapkannya. Hal inilah yang menyebabkan individu dapat berperilaku konsumtif.¹⁰

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.¹¹ Keinginan yang lebih besar dibandingkan kebutuhan akan menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat karena pengeluaran ekonomi yang semakin tinggi dan akan menimbulkan tindakan pemborosan. Perilaku konsumtif ini kurang bermanfaat bagi remaja, semakin terus menerus berkeinginan untuk membeli barang-barang yang diinginkan, untuk memenuhi keinginannya, orang tua harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, sehingga dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak diinginkan. Konsumerisme ini menimbulkan sifat boros pada remaja, serta sikap individualistik di antara remaja sebaya.

Peran *qana'ah* dalam hal ini sangatlah penting. *Qana'ah* yaitu menerima apa adanya, merasa ikhlas dengan kondisi apapun yang dialami.¹² Abu Zakaria Ansari menyatakan bahwa *qana'ah* adalah perasaan seseorang bahwa ia telah

¹⁰Puji Astuti, *Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk Multi Level Marketing dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Barang Kosmetik*, Universitas Guna Darma, hlm 3

¹¹Endang Dwi Astuti, *Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota Samarinda*, eJournal psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2013:148-156, Universitas mulawarman, hlm 2

¹²Shalahudin, *Qana'ah dalam Perspektif Islam*, Edu- Ma, Vol 4, 2013, hlm 1

merasa cukup dengan apa yang ia miliki, yang sudah dapat memenuhi keperluan hidupnya, baik berupa makanan, pakaian maupun lainnya.¹³ Remaja yang memiliki *qana'ah*, umumnya akan mampu menerima dirinya dengan apa adanya, merasa cukup atas apapun yang dikaruniakan Allah kepadanya, tidak mengeluh dan ikhlas terhadap kondisi apapun yang di alaminya, sehingga remaja dapat meminimalisir perilaku konsumtif sesuai dengan keperluannya sehingga tidak terjadi pemborosan.

Dengan *qana'ah* remaja dapat menerima dirinya dengan apa adanya, menggunakan barang yang seharusnya dengan kebutuhannya saja sehingga tidak terjadinya perilaku konsumtif tersebut. Bila remaja terjerat dalam hidup yang konsumtif maka kebutuhan yang menjadi prioritas utama menjadi tidak terpenuhi. Remaja seharusnya bertindak yang sewajarnya tidak menggunakan hal-hal yang sifatnya berlebihan yang tujuannya hanya untuk pamer gengsi dan mencari kesenangan semata. Secara psikologis sikap *qana'ah* dapat menimbulkan rasa syukur kepada Allah, sehingga remaja dapat merasakan ketenangan dalam dirinya, tidak merasa iri hati kepada orang lain dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat ke 26-27 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-

¹³Ensiklopedi Islam, PT Ichtiar Baruwan Hoeve, Jakarta, hlm 319

saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”(27)¹⁴

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa menghambur-hamburkan harta secara boros adalah saudaranya setan. Konsumsi yang berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas dari masyarakat yang tidak mengenal Tuhan.¹⁵ Untuk menjadi *qanaah*, seorang konsumen muslim perlu mengenal dirinya dan tuhan. Tahap-tahap yang harus dia lakukan adalah menjalankan amar ma’ruf nahi munkar dan selalu menambah tingkat keimanannya.

Berkaitan dengan konsumsi, Hasan Sulthoni mengatakan bukan berarti menjauhkan diri konsumen dari hal-hal yang berbau duniawi seperti zuhud. Oleh sebagian kalangan masyarakat, zuhud diartikan meninggalkan dunia. Padahal pemahaman ini tak mungkin dilakukan oleh manusia, siapapun dia, karena dia sendiri hidup di dunia. Sebenarnya zuhud tidak demikian, zuhud dalam artian ini tidak materialistis. Seseorang membutuhkan materi, tetapi tidak materialistis, tidak rakus atau tamak. Dia cukup puas dengan keadaan yang dia terima saat ini. Zuhud melahirkan sikap *qana’ah*.

Qana’ah mendorong seorang konsumen muslim bersikap adil. Dengan bersikap adil maka konsumsinya selalu terukur dan teranalisis dengan baik serta dapat mengontrol sikap boros tersebut.¹⁶

Namun kenyataan para konsumen, khususnya remaja hanya sedikit yang dapat menerapkan *qana’ah* di kehidupannya, hal ini dapat dilihat dari cara remaja mengatur pemenuhan kebutuhannya, tidak disesuaikan dengan

¹⁴Al Qur’an dan Terjemahan

¹⁵M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 86

¹⁶Hasan Sulthoni, *Perilaku Konsumen dalam Persepektif Ekonomi Islam : Teori dan Praktek*, STAI Muhammadiyah Tulungagung

kemampuan dan kepentingan yang remaja miliki, lebih senang membelanjakan uang yang diberikan oleh orang tuanya untuk hal yang kurang bermanfaat, lebih mementingkan hal yang menurutnya lagi *trend* ketimbang kebutuhannya. Akibatnya terjadi pemborosan karena remaja membelanjakan sebagian besar uangnya untuk mengejar gengsi semata. uang yang didapatkan remaja sebagian besar dari orang tua, maka orang tua pun akan kecewa dengan sikap anak yang menghamburkan uangnya untuk kepentingan semata.

Berdasarkan fenomena yang terjadi melalui hasil kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan pada 40 siswa di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, didapatkan data bahwasanya mereka melakukan konsumerisme hanya untuk pamer gengsi, mengikuti *trend* masa kini, dan biar bisa terlihat menarik di depan lawan jenis. Sebenarnya sekolah tersebut tidak membolehkan menggunakan pakaian yang ketat, menggunakan aksesoris yang berlebihan, kosmetik dan membawa barang-barang *branded* lainnya seperti *handphone*, *action cam*, dan lainnya. Namun kenyataan didapatkan sebagian remaja di SMA tersebut memakai pakaian yang ketat, membawa alat-alat kosmetik seperti *make up*, lipstik, pensil alis serta membawa *handphone* kebanyakan siswa tersebut menggunakan *handphone* yang bermerek Samsung, ada juga beberapa siswa yang menggunakan merek *Apple*. Ada beberapa siswa mengatakan bahwa "*handphone* bermerek samsung itu kualitasnya bagus, dan banyak jenis-jenisnya. Saya membeli merek samsung ini karena ikut-ikutan teman, karena banyak yang menggunakannya jadi saya ikut juga menggunakan *handphone* merek samsung ini".¹⁷

¹⁷Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

Beberapa siswa mengatakan bahwa "tertarik untuk membeli barang khususnya baju karena melihat motif yang lucu-lucu dan warnanya tidak *norak* kalau dipakai pergi jalan-jalan, biar tidak ada yang sama dengan orang lain, dan ketika melihat baju saya langsung membelinya tanpa bertanya dengan teman saya".¹⁸ Ada juga siswa yang mengatakan "saya melihat iklan di televisi yang mengabarkan diskon besar jadi saya pergi ke *mall* dan membeli barang yang di diskon dengan diskon 75% dari harga awal".¹⁹

Salah satu siswa mengatakan "saya harus memiliki barang yang juga teman saya miliki, karena saya tidak mau kalah saing dengan teman saya. Saya ingin terlihat lebih cantik di depan teman-teman".²⁰ Ada juga siswa yang mengatakan "dengan menggunakan pakaian yang *branded* saya merasa percaya diri dan saya akan lebih dihargai oleh teman-teman, saya juga senang mengkoleksi tas-tas biar kalau pergi-pergi bisa gonta-ganti tas, terus bisa *maching* dari atas sampai bawah, dan ada kepuasan tersendiri bagi saya".²¹

Salah satu siswa mengatakan bahwa ia suka berbelanja seperti membeli pakaian dan tidak tanggung-tanggung jika sekali berbelanja bisa membeli baju 2 sampai 3 stel dan itu dapat menghabiskan uang hingga ratusan ribu rupiah. Dia juga suka berbelanja aksesoris-aksesoris untuk menunjang penampilannya, karena menurutnya penampilan itu penting agar tidak ketinggalan zaman dan mengikuti *trend* yang lagi *hits*.²² Hal yang mempengaruhi yaitu karena trend zaman, ingin terlihat menarik, serta faktor lingkungan yang membentuk seseorang melakukan perilaku konsumtif tersebut.

¹⁸Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

¹⁹Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

²⁰Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

²¹Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

²²Wawancara subjek tanggal 12 April 2016

Penelitian dilakukan di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III karena mayoritas siswa-siswanya berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah ke atas dengan kemampuan finansial yang tinggi sehingga keadaan tersebut membuat tingkat konsumtifitas tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam pergaulan siswa cenderung berkelompok dan mereka menunjukkan status ekonomi masing-masing.

Perilaku konsumtif lainnya yang terlihat yaitu dengan adanya kepemilikan HP (*handphone*) yang terbaru dan tercanggih serta kamera *action* yang lagi *trend* sekarang ini. Mereka berlomba-lomba untuk memiliki *handphone* dan kamera *action* yang terbaru, tercanggih dan terbaik diantara teman-temannya yang sebenarnya kurang diperlukan penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpenampilan dengan memakai aksesoris yang bermerek.

Dilihat dari latar belakang di atas, perilaku konsumtif yang berlebihan berdampak negatif bagi remaja. Kecenderungan perilaku konsumtif terjadi karena mereka berada dalam masa transisi, masih labil dan tidak realistis menyikapi perkembangan zaman, *trend* mode yang berlangsung saat ini. Remaja sendiri mudah terpancing rayuan para produsen sehingga dapat membelanjakan uang yang mereka dapatkan dari orang tua untuk membeli barang-barang yang tidak terlalu diperlukan atau karena hanya ini memuaskan rasa inginnya saja. Hal tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan dengan *qana'ah* yaitu merasa cukup dengan apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya, yang sudah dapat memenuhi keperluan hidupnya, baik berupa makanan, pakaian maupun lainnya. Dengan begitu remaja dapat merasakan ketenangan dalam dirinya, tidak merasa iri hati kepada orang lain dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian fenomena di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Antara *Qana'ah* dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang Psikologi Islam khususnya dan menambah khazanah pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan sosial dan agama pada umumnya.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi para siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para remaja bahwasannya dengan melakukan *qana'ah* sangat

- penting untuk mejalani hidup sehingga tidak terpengaruh bujukan kehidupan yang berlebih-lebihan.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orangtua agar lebih memperhatikan perilaku anaknya jangan sampai menghamburkan uang untuk hal yang kurang bermanfaat.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya memahami masalah tentang perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan para siswa, oleh karena itu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan upaya untuk mengantisipasi dan menangani perilaku konsumtif yang dialami oleh para siswa agar perilaku konsumtif tersebut tidak berkembang, sehingga siswa dapat melaksanakan perannya dengan baik dilingkungan sekolah maupun tempat lain.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan memperluas cakrawala pemikiran dan pemahaman penulis dibidang Psikologi agar lebih memperjelas dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian dijadikan wahana untuk meningkatkan mutu dengan penggunaan tema yang lebih menarik.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengacuh pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan Puji Astuti dan Ira, pada tahun 2008 dengan judul "Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk *Multi Level Marketing* dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Barang Kosmetik". Fenomena yang berkembang dikalangan remaja menunjukkan bahwa remaja ingin selalu berpenampilan yang dapat menarik

perhatian orang lain terutama teman sebaya. Pada remaja putri, mereka biasanya menggunakan kosmetik untuk menambah penampilan daya tarik fisiknya agar terlihat cantik. Sehingga remaja kebanyakan membelanjakan uangnya atau berperilaku konsumtif untuk keperluan tersebut. Salah satu kosmetik pada saat ini dijual melalui sistem *multi level marketing* oleh distributornya. Berdasarkan uji hipotesisnya mengatakan tidak ada korelasi yang positif antara hubungan sikap remaja putri terhadap pembelian produk *multi level marketing* dengan perilaku konsumtif dalam pembelian kosmetik, nilai koefisien korelasi diperoleh yaitu 0,167 dengan nilai signifikansi 0,245 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap produk *multi level marketing* dengan perilaku konsumtif pada remaja putri.²³

Selanjutnya yang dilakukan oleh Regina C.M. Chita, dkk pada tahun 2015 yang berjudul "Hubungan Antara *Self-Control* dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Produk *Fashion* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011" Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* dengan nilai sig. = 0,000 dengan demikian nilai sig. < 0,05. Koefisien korelasi - 0,483 menunjukkan bahwa hubungannya sedang. Tanda Negatif artinya semakin tinggi *self-control* maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion*, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *self-control* maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion*. Berdasarkan Hal tersebut maka terdapat hubungan antara *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada mahasiswa

²³Puji Astuti, "Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk Multi Level Marketing dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Barang Kosmetik" Universitas Gunadarma, 2010

Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011.²⁴

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qodaria pada tahun 2015 yang berjudul "Hubungan *Qona'ah* dan *Shopaholic* Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang". Hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0.767$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Qona'ah* dengan *Shopaholic* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang. Meski demikian hasil data tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang tetap melakukan aktivitas berbelanja.²⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari variabel penelitian yang meliputi variabel bebas yaitu *qana'ah* dan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif, dari tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dari segi tipe penelitian merupakan penelitian *kuantitatif*, dan dari segi subjek penelitian merupakan sebagian siswa di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III sedangkan penelitian yang sama dengan judul yang peneliti teliti belum ada.

²⁴Regina C.M. Chita, dkk, *Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015

²⁵Nurul Qodaria, *Hubungan Qona'ah dan Shopaholic Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Konsumtif

2.1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹ Menurut Skinner perilaku dibedakan menjadi dua yaitu, perilaku yang alamiah yaitu perilaku yang timbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksif, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.²

Kata "konsumtif" sering diartikan dengan "konsumerisme". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Konsumtif adalah bersifat konsumsi dan bergantung pada hasil produksi pihak lain, sedangkan konsumerisme adalah paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan. Menurut Halim perilaku konsumtif adalah pola hidup yang tidak pernah puas dengan segala sesuatu yang telah dimilikinya.³

Kata konsumtif mempunyai arti boros, makna kata konsumtif adalah sebuah perilaku yang boros, yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Lina dan Rosyid yang dikutip oleh Indah Imawati menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional

¹Safuan Alfandi, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Sendang ilmu, Solo, 2011, hlm 408

²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2006, hlm. 80

³DK Halim, *Psikologi lingkungan dan perkotaan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 135

lagi.⁴ Sependapat dengan Lina dan Rosyid, Anggarasari memberikan batasan tentang perilaku konsumtif sebagai suatu tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Artinya, seseorang menjadi lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata.⁵

Sumartono mengatakan bahwa perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan menggunakan suatu produk secara tidak tuntas. Artinya belum habis suatu produk dipakai, seorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lain atau membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan produk tersebut. Sedangkan Lubis mengatakan perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan membeli barang atau jasa secara berlebihan, yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan.

⁴Indah Imawati, *Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Jupe UNS, Vol 2 No.1 Hal. 48 s/d 58

⁵Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, Bandung, Alfabeta, 2002, hlm 118

⁶Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi...*, hlm 117

2.1.2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Menurut Lina dan Rosyid yang dikutip oleh Puji Astuti mengklasifikasikan aspek perilaku konsumtif menjadi tiga aspek, yaitu⁷:

a. Pembelian Impulsif (*Impulsive buying*)

Aspek ini menunjukkan bahwa seorang remaja berperilaku membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba, keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b. Pemborosan (*Wasteful buying*)

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.

c. Mencari kesenangan (*Non rational buying*)

Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan. Salah satu yang dicari adalah kenyamanan fisik dimana para remaja dalam hal ini dilatar belakangi oleh sifat remaja yang akan merasa senang dan nyaman ketika dia memakai barang yang dapat membuatnya lain daripada yang lain dan membuatnya merasa trendy.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek dalam perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan.

⁷Puji Astuti, *Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk Multi Level Marketing dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Kosmetik*, Universitas Gunadarma

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Lina dan Rosyid yang dikutip dari Sumartono menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu⁸ :

- a. Faktor Eksternal yang meliputi :
 - 1) Kebudayaan dan kebudayaan khusus
Kebudayaan didefinisikan sebagai kompleks simbol dan barang-barang buatan manusia yang diciptakan oleh masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi satu ke generasi yang lain sebagai faktor penentu dan pengatur perilaku anggotanya. Pengaruh kebudayaan yang kuat terhadap perilaku membeli dibuktikan oleh Loudon dan Bitta yang menemukan bahwa perilaku membeli dapat diramalkan dari nilai-nilai budaya yang dipegang konsumen.
 - 2) Kelas sosial
Kelas sosial adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah orang yang mempunyai kedudukan yang seimbang dalam masyarakat, memegang nilai-nilai, mempunyai minat, dan menampilkan perilaku yang mirip.
 - 3) Kelompok sosial dan kelompok referensi
Interaksi seseorang didalam kelompok sosial akan berpengaruh terhadap pendapat dan selera. Sedangkan seseorang dipengaruhi oleh kelompok referensi melalui tiga cara :
 - a) Kelompok referensi menghadapkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup baru.
 - b) Mempengaruhi sikap dan gambaran diri seseorang karena secara normal orang ingin "menyesuaikan diri".

⁸Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi...*, hlm 99-106

c) Menciptakan suasana untuk penyesuaian yang dapat mempengaruhi pilihan orang terhadap merk dan produk.

4) Keluarga.

Keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap terhadap perilaku membeli seseorang. Keluarga sebagai bagian dari faktor eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anggotanya. Seseorang dalam membeli barang sering meminta pendapat keluarga untuk membantu memilih barang mana yang dibeli.

b. Faktor Internal yang meliputi :

1) Motivasi dan harga diri

Motivasi merupakan pendorong perilaku seseorang, tidak terkecuali dalam melakukan pembelian. Harga diri berpengaruh pada perilaku membeli. Seseorang yang harga dirinya rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi daripada seseorang yang harga dirinya tinggi

2) Pengamatan dan proses belajar

Sebelum seseorang membeli produk, seseorang akan mendasarkan pengamatannya terhadap produk tersebut. Jika produk tersebut sesuai maka seseorang tidak akan segan membelinya. Howard dan Weth menyatakan bahwa pembelian yang dilakukan konsumen juga merupakan suatu rangkaian proses belajar.

3) Kepribadian dan konsep diri.

Konsep diri seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku membeli. Seseorang yang memandang dirinya secara negatif cenderung berperilaku konsumtif untuk menaikkan citra dirinya. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda yang akan mempengaruhi perilaku membeli.

Sedangkan menurut Suyasa & Fransisca yang dikutip dari Meida Devi Wardhani faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif yaitu⁹ :

a. Hadirnya iklan

Iklan merupakan pesan yang menawarkan sebuah produk yang ditujukan kepada khalayak lewat suatu media yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencoba dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan.

b. Konformitas

Konformitas umumnya terjadi pada remaja, khususnya remaja putri. Hal tersebut disebabkan keinginan yang kuat pada remaja putri untuk tampil menarik, tidak berbeda dengan rekan-rekannya dan dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya.

c. Gaya hidup

Menurut Chaney munculnya perilaku konsumtif disebabkan gaya hidup budaya barat. Pembelian barang bermerk dan mewah yang berasal dari luar negeri dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang.

d. Kartu kredit

Kartu kredit menyediakan fasilitas kredit bagi penggunanya. Sehingga penggunanya dapat menggunakan batas kredit yang ada tanpa takut tidak mempunyai uang ketika berbelanja.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor munculnya perilaku konsumtif yakni faktor eksternal yang meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan kelompok referensi, dan keluarga. Kemudian faktor internal yang meliputi motivasi dan harga diri, pengamatan dan proses belajar, kepribadian dan konsep diri, iklan, konformitas, gaya hidup dan kartu kredit.

⁹Meida Devi Wardhani, *Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*, Universitas Sebelas Maret Surakarta

2.1.4. Perilaku Konsumtif dalam kajian Islam

Dalam pandangan Islam perilaku konsumtif disebut juga dengan *Israf* (pemborosan) dan *Tabzir* (menghamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* berarti menggunakan harta dengan cara yang salah, yakni menuju tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. Sedangkan *Israf* (pemborosan) berarti penggunaan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah.¹⁰

Dalam perilaku konsumsi Islami seorang Muslim dituntut untuk bersikap sederhana tidak berlebih-lebihan dan tidak boros, menyesuaikan kebutuhan dan keinginan dengan anggaran yang ada.¹¹ Dalam QS. Al-A'raaf [7] : 31 Allah menegaskan:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raaf [7] : 31).

Dalam Islam, semua barang dan jasa yang membawa pengaruh pada kemaslahatan disebut dengan kebutuhan manusia. Misalnya makan-makanan halal dan bergizi merupakan kebutuhan manusia agar tetap hidup sehat.

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan *fisabilillah*. Islam mengharamkan sikap kikir dan juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta. Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' [17] : 29 yang berbunyi :¹²

¹⁰Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi, Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 86-87

¹¹Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2014, hlm 104

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2014, hlm 108

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا

Artinya : "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya¹³ Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal" (QS. Al-Isra' [17] : 29).

Maksud ayat di atas mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi, yaitu jangan terlalu kikir dan jangan pula terlalu pemurah atau boros karena akan menimbulkan penyesalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah perilaku membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan secara berlebih-lebihan yang berakibat sia-sia tanpa memperhitungkan kemaslahatan dirinya sendiri dan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syaria'ah.

2.2. *Qana'ah*

2.2.1 Pengertian *Qana'ah*

Menurut bahasa *qana'ah* berarti rela atau merasa puas. *Qana'ah* adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya. Dalam istilah Bahasa Indonesia, *qana'ah* adalah kaya hati. Seseorang yang memiliki kekayaan hati hidupnya akan tenang, tentram, dan damai dalam ketaatan.¹⁴

¹³Maksudnya: jangan kamu terlalu kikir, dan jangan pula terlalu Pemurah. Al-Qur'an dan Terjemahan

¹⁴Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak; untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2008, hlm 34

Menurut Abu Zakaria Ansari yang dikutip oleh Taofik Yusmansyah mengartikan *qana'ah* adalah perasaan seseorang bahwa ia telah merasa cukup dengan apa yang ia miliki, yang sudah dapat memenuhi keperluan hidupnya, baik berupa makanan, pakaian, maupun lainnya. Sedangkan *qana'ah* menurut Atallah ialah terhentinya keinginan seseorang terhadap apa yang sudah diberikan kepadanya dan tidak ada lagi keinginannya untuk menambah apa yang sudah ada.¹⁵

Qana'ah merupakan suatu sikap yang dituntut dari para sufi, karena *qana'ah* dapat menjauhkan diri dari ajakan nafsu terhadap tipu daya kehidupan dunia, yang membuat seseorang lupa akan Allah SWT dan lalai atas kewajibannya sebagai seorang hamba Allah SWT dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan di akhirat kelak.

Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Abu Hurairah

"Jadilah kamu seorang yang warak, dengan itu kamu menjadi orang yang banyak beribadah, dan jadilah kamu orang yang bersikap qanaah, maka dengan demikian kamu akan menjadi orang yang banyak bersyukur kepada sesama manusia".

Dalam hadis tersebut dinyatakan bahwa sifat warak menjadikan orang gemar beribadah kepada Allah SWT dan ia tidak menghabiskan waktu dan umurnya terbuang percuma. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap yang demikian orang yang warak dipandang sebagai orang yang banyak bersyukur kepada Allah SWT dan perilakunya terhadap sesama manusia akan ramah dan baik serta senantiasa berterima kasih. Manusia yang mampu menempatkan diri ke derajat *qana'ah* ini adalah manusia yang mempunyai daya *'aqliyyah* atau daya pikir yang kuat dan iman yang mendalam. Dalam hal ini Abu Bakar al-Maraghi mengatakan :

¹⁵Ensiklopedi Islam, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005, hlm 319

"Orang yang berakal ialah orang yang mengatur urusan dunianya dengan qana'ah, urusan akhirnya dengan keinginan yang kuat dan bersungguh-sungguh, dan urusan agamanya dengan ilmu pengetahuan dan jihad".

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa *qana'ah* itu bukan saja merupakan kemampuan seseorang mengendalikan keinginan-keinginan terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT kepadanya, tetapi *qana'ah* juga kemampuan seseorang dalam mengatur urusan dunianya dan urusan-urusan agamanya.¹⁶

Menurut Hamka yang dikutip oleh Labib dan Moh. Al'Aziz mengatakan bahwa *qana'ah* ialah menerima cukup. Orang yang mempunyai sifat *qana'ah* adalah orang yang menerima apa saja yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya. Ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki orang lain, karena dirinya sudah merasa cukup.¹⁷ Sikap *qana'ah* membebaskan pelakunya dari cemas kecemasan dan memberinya kenyamanan psikologis ketika bergaul dengan manusia. Dzunun al-Mashri mengatakan bahwa *"Barangsiapa bersikap qana'ah maka ia bisa merasa nyaman di tengah manusia-manusia sezamannya dan disegani oleh mata rekan-rekannya"*.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, *qana'ah* kondisi di mana individu mampu menerima diri mereka sendiri, serta memiliki kemauan untuk menghadapi kenyataan dan kondisi kehidupan mereka sebagaimana adanya, meski menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Orang yang memiliki sifat *qana'ah* akan merasa puas dengan yang diperolehnya dan menjadikan kenikmatan tersebut untuk menghindari dari hal-hal yang buruk, *qana'ah* juga menjadikan seseorang tidak sombong karena

¹⁶Ensiklopedi Islam, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005, hlm 319

¹⁷Labib dan Moh. Al 'Aziz, *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2000, hlm 120

¹⁸Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, Jakarta, Amzah, 2011, hlm 339

berfikir apa yang mereka dapat hanyalah titipan yang kapan saja bisa hilang.

2.2.2. Aspek-Aspek dari *Qana'ah*

Menurut Hamka yang dikutip oleh Labib dan Moh. Al-'Aziz dalam bukunya Hamka "Thasawuf Modern" *qana'ah* itu mengandung lima perkara:¹⁹

- a. Menerima dengan rela apa yang ada
- b. Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
- d. Bertawakal kepada Tuhan
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia

Orang yang *qana'ah* adalah menerima apa adanya, dengan meninggalkan kesenangan nafsu dan sesuatu yang mewah, baik berupa makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.

Para Sufi menyatakan bahwa Allah mengajarkan lima prinsip pembinaan tasawuf dan merupakan perwujudan dari sikap *qana'ah*, yaitu:²⁰

- a. Merasa mulia jika dalam ketaatan
- b. Merasa hina jika dalam kemaksiatan
- c. *Haibah* (wibawa) dalam melakukan shalat di malam hari
- d. Hikmah di waktu perut sedang kosong
- e. Merasa kaya dalam sikap *qana'ah*

Berdasarkan penjelasan di atas aspek dari *qana'ah* yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

¹⁹Labib dan Moh. Al 'Aziz, *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2000, hlm 120

²⁰Ensiklopedi Islam, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005, hlm 320

2.2.3. Manfaat Sikap *Qana'ah* dalam Kehidupan

Menurut Taofik, manfaat sikap *qana'ah* di dalam kehidupan antara lain :²¹

- a. Sebagai Penyeimbang hidup
Sikap *qana'ah* sebagai penyeimbang hidup dalam kehidupan, karena seorang muslim yang mempunyai sifat *qana'ah* tidak akan terlalu gembira tidak akan terlalu gembira jika mendapat anugerah, kenikmatan, kesuksesan, popularitas atau jabatan. Ia akan menyadari bahwa segala yang diperolehnya berasal dari Allah SWT dan juga tidak akan putus asa atau frustrasi jika kehilangan sesuatu yang ia senangi dan banggakan.
- b. Sebagai Penggerak hidup
Seorang muslim yang *qana'ah* akan memiliki sikap emosional yang memungkinkannya meraih cita-cita dan kemenangan baik dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sikap *qana'ah* ini bukan berarti berdiam diri, berpangku tangan, dan malas bekerja melainkan sikap positif dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan kehidupan.

Orang yang mempunyai sikap *Qana'ah* akan selalu menerima apa adanya yang telah diberikan oleh Allah padanya, ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki orang lain, karena dirinya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, karena pada hakikatnya kekayaan itu bukanlah tergantung pada banyaknya harta melainkan sifat menerima yang dimilikinya. Sifat *qana'ah* akan membimbing seseorang kepada hal-hal yang perlu saja. Ia tidak akan hidup menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak perlu.

²¹Taofik Yumansyah, *Akidah dan Akhlak; untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2008, hlm 36

2.3. Hubungan Antara *Qana'ah* dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja

Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis mencakup perubahan-perubahan dalam hakikat fisik individu. Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi dan bahasa tubuh. Sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan.²²

Remaja yang sedang mengalami perkembangan biologis terlihat dari bertambahnya tinggi badan, bentuk badan, berat badan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja menjadi tidak percaya diri dengan perubahan bentuk tubuh yang dialaminya sehingga mereka menciptakan penampilan berbeda yang dapat menutupi perubahan bentuk tubuhnya. Dalam perubahan sosial-emosional remaja mengalami hubungan yang semakin luas dengan teman-temannya. Remaja juga mulai memperhatikan lawan jenisnya, sehingga mereka berusaha berpenampilan sebaik mungkin agar menarik. Selain itu, remaja harus menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan orang di luar lingkungan keluarga.²³

Remaja banyak dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, karena karakteristik remaja yang cenderung labil dan mudah dipengaruhi sehingga mendorong munculnya berbagai gejala perilaku konsumsi yang tidak wajar yakni yang sering dikenal dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli di mana individu mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan, yang tidak lagi didasarkan

²²Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi ketigabelas Jilid I)*, Jakarta : Erlangga, 2012

²³Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Erlangga, 2003, hlm 214

atas pertimbangan rasional serta lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan.

Dalam membelanjakan uangnya kadangkala remaja dinilai kurang efisien, karena pembelian barang yang dilakukan oleh remaja bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata, tetapi karena keinginan untuk meniru orang lain, mencoba produk baru atau memperoleh pengakuan sosial.

Produk-produk yang dipandang sebagai lambang atau simbol status dikalangan remaja sangat mempengaruhi kebutuhan dan perilaku hidup mereka. Sebagai bagian dari masyarakat yang orientasinya tinggi, remaja semakin sadar akan produk-produk baru dan bermerk. Remaja akan cenderung meniru model-model baru dan hal ini diperkuat dengan maraknya majalah remaja, iklan dan media lain yang langsung maupun tidak langsung mengeksploitasi gaya hidup mewah dan mencolok. Tanpa disadari hal tersebut mendorong seseorang untuk membeli dan membeli terus sehingga menyebabkan remaja semakin terjerat dalam pola hidup yang konsumtif.

Perilaku konsumtif dikalangan remaja akan semakin meluas apabila tidak diseimbangi dengan sikap *qana'ah*. *Qana'ah* adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya. Menurut Muhammad bin Turmuzi, *qana'ah* adalah adanya rasa ketenangan dan kelapangan bagi jiwa seseorang terhadap rezeki yang telah diberikan Allah SWT kepadanya dan ia merasa cukup dengan apa yang dimilikinya serta tidak mempunyai keinginan yang berlebihan terhadap sesuatu yang tidak mampu diperolehnya. Maksudnya *qana'ah* itu mencukupkan apa yang telah dipunyainya dan ia menyadari bahwa apa yang dimilikinya itu merupakan karunia Allah SWT yang harus disyukuri.²⁴ Betapapun penghasilan yang didapat, ia terima dengan ikhlas sambil terus

²⁴Ensiklopedi Islam, Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005, hlm 320

menerus melakukan ikhtiar secara maksimal di jalan yang diridhai Allah SWT.²⁵

Peran *qana'ah* dalam situasi seperti ini sangatlah besar, dalam Islam mengajarkan untuk tidak berlebih-lebihan atau tidak berperilaku konsumtif, selalu mengajarkan untuk hidup sederhana dalam kondisi apapun, menerima baik sedikit atau banyak rezeki yang diberikan Allah kepadanya, sehingga dapat terhindar dari ketamakan.

Orang yang mempunyai sifat tamak ini sangat berbahaya karena semua yang diinginkan harus didapatkan baik yang halal maupun yang haram.²⁶ Remaja yang mempunyai perilaku konsumtif, selalu menghamburkan uang hanya untuk keinginannya saja tanpa mempertimbangkan kebutuhan, dengan adanya sikap *qana'ah* ini remaja akan lebih bersyukur lagi atas karunia yang Allah SWT berikan, tidak akan, menghambur-hamburkan harta atau uang yang didapatkan karena perbuatan tersebut tidak akan mendatangkan manfaat apapun, dan sikap *qana'ah* juga dapat mendekatkan remaja kepada Allah SWT. Remaja lebih dapat mengontrol diri khususnya dalam hal berbelanja, ia akan mampu bersikap sewajarnya untuk kebutuhannya saja, serta dapat memilih mana yang baik dan bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Allah SWT tidak menyukai orang yang berperilaku konsumtif dalam firman-Nya yang berbunyi :

﴿ يَبْنَىءَ آءَءَمَ ُءُءُوْا زِيْنَتَكُمْ عِيْنَدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-A'raaf [7]:31).

²⁵Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, hlm 34

²⁶Shalahudin, *Qana'ah dalam Perspektif Islam*, Edu-Ma, Vol 4, 2013, hlm 61

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)"* (QS. Al-Isra' [17] : 26-27)

Dari Ayat-ayat di atas terlihat jelas bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan atau berperilaku konsumtif, karena mereka termasuk ke dalam saudara-saudaranya setan. Allah menyukai kesederhanaan yaitu orang yang *qana'ah*, orang yang dapat menerima dirinya dengan apa adanya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, maka Allah SWT akan menambah nikmatnya, tetapi jika orang tersebut kufur atas nikmatnya, maka azab baginya. Al-qur'an surah Ibrahim ayat 7, yang berbunyi ;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

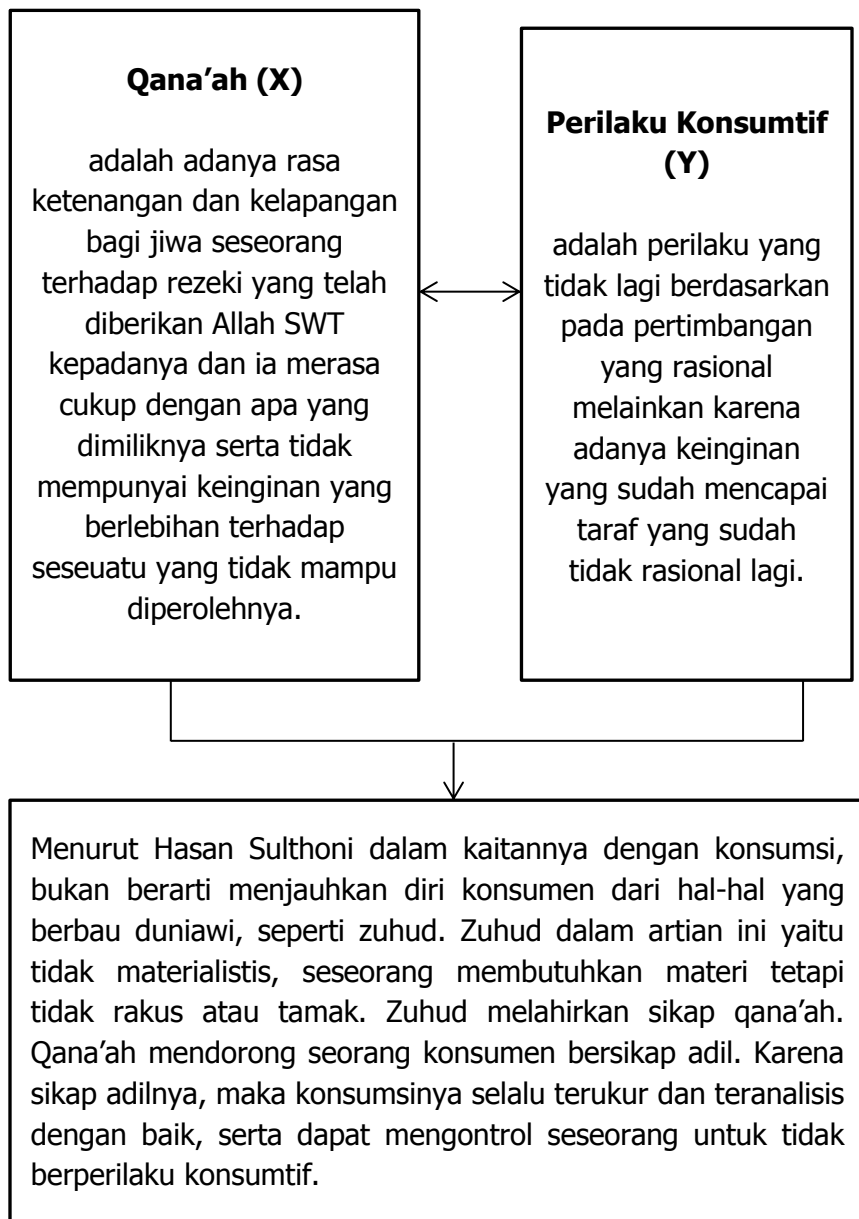


Artinya : *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"* (QS. Ibrahim [14] : 7)²⁷

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku konsumtif pada remaja akan meluas secara terus-menerus apabila remaja tidak menyikapinya dan tidak mempunyai sikap *qana'ah* pada dirinya sehingga dapat menimbulkan penyesalan bagi dirinya sendiri.

2.4. Kerangka Konseptual



2.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.²

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel terikat(Y) : Perilaku Konsumtif
- b. Variabel bebas(X) : *Qana'ah*

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.³ Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 5

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, hlm 10

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian....* hlm.74

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan membeli barang atau jasa secara berlebihan pada para siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini diukur dengan skala yang memodifikasi dari skala penelitian Rhani Defriani dan Desi Azhari pada aspek pembelian secara impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan.

2. *Qana'ah*

Qana'ah adalah kondisi di mana para siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III mampu menerima diri mereka sendiri, serta memiliki kemauan untuk menghadapi kenyataan dan kondisi kehidupan mereka sebagaimana adanya, meski menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Orang yang memiliki sifat *qana'ah* akan merasa puas dengan yang diperolehnya dan menjadikan kenikmatan tersebut untuk menghindari dari hal-hal yang buruk, *qana'ah* juga menjadikan seseorang tidak sombong karena berpikir apa yang mereka dapat hanyalah titipan yang kapan saja bisa hilang. *Qana'ah* dalam penelitian ini diukur dengan skala *qana'ah* berdasarkan aspek-aspek dari Hamka yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III kelas X-XI yang berjumlah 283 orang.

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek dengan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki yang masih tercatat sebagai siswa siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dalam rentang usia 16-18 tahun. Pemilihan subjek ini didasari fenomena yang terjadi, yaitu remaja yang akan diukur pengaruh *qana'ah* terhadap perilaku konsumtif yang dialaminya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel.⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*⁶ pada

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 80

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm 81

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*....., hlm.86-87

jenjang 280 dengan taraf 5% kesalahan yaitu 155 orang dari jumlah populasi 283 siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III diambil dengan menggunakan *teknik simple random sampling*.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁸ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Qana'ah* dan Perilaku konsumtif. Skala *qana'ah* dan skala perilaku konsumtif disusun sendiri oleh peneliti dan ada juga yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya,⁹ berdasarkan aspek-aspek *qana'ah* dan perilaku konsumtif.

1. Skala *Qana'ah*

Skala *qana'ah* diukur dengan menggunakan jenis skala likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala *qana'ah* berisi 60 item pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek *qana'ah* menurut Hamka yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, hlm. 105

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 93

⁹ Rhani Defriani, *Hubungan Perilaku Konsumtif Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2013 Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Skripsi Mahasiswa Psikologi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

pantas dan berusaha menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

Tabel 1
Blue Print Sebaran skala *Qana'ah*

No	Aspek <i>Qana'ah</i>	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai	1, 45	16,46	4
		2. Tidak mengharapkan milik orang lain	2, 44	17,47	4
		3. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki	3, 43	18, 48	4
2.	Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	1. Tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan	4, 42	19, 49	4
		2. Tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha	5, 41	20, 50	4

		3. Rajin dalam bekerja agar keinginan tercapai	6, 40	21, 51	4
3	Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan	1. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	7, 39	22, 52	4
		2. Menerima pemberian Allah dengan senang hati	8, 38	23, 53	4
		3. Bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah	9, 37	24, 54	4
4	Bertawakal kepada Tuhan	1. Pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa	10, 36	25, 55	4
		2. Tetap berusaha dengan diiringi do'a kepada Allah	11, 35	26, 56	4
		3. Meminta pertolongan pertama kali kepada Allah	12, 34	27, 57	4
5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	13, 33	28, 58	4

		2. Tidak menomor satukan materi di atas segalanya	14, 32	29, 59	4
		3. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	15, 31	30, 60	4
Jumlah			30	30	60

2. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif disusun dengan memodifikasi skala penelitian dari Rhani Defriani dan Desi Azhari berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif pada aspek pembelian secara impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala perilaku konsumtif terdiri atas 60 item pernyataan.

Tabel 2
Blue Print Sebaran skala Perilaku Konsumtif

No	Aspek Perilaku Konsumtif	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembelian Implusif	1. Membeli barang karena keinginan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10
		2. Membeli Barang tanpa pertimbangan	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2	Pemborosan	1. Boros	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		2. Membeli barang yang tidak diperlukan	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3	Mencari Kesenangan	1. Ingin mencari kepuasan	5, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59	10
		2. Ingin mencari perhatian dan ingin dipuji	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
Jumlah			30	30	60

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian : SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS nilai 2, dan STS nilai 1. Sebaliknya *unfavourable* dengan rincian SS diberi nilai 1, S nilai 2, TS nilai 3, STS diberi nilai 4. Adapun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Nilai Skoring Favourable dan Unfavourable

Jawaban	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Menurut Robert M. Kaplan dan Dennis P. Saccuzzo validitas adalah kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur.¹⁰ Sebelum melakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur untuk melihat validitas alat ukur dengan menggunakan statistik.

Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.¹¹ Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit daripada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi.¹²

Batas kritis yang biasa digunakan adalah 0,30. Batas ini merupakan suatu konvensi. Penyusunan tes boleh menentukan sendiri batas indeks daya beda item dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun,

¹⁰Robert M.Kaplan dan Dennis P.Saccuzo, *Pengukuran Psikologi, Edisi7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm 133

¹¹Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian.....*, hlm 99

¹²Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2003, hlm 174

namun dikarenakan jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka item dinyatakan valid sedangkan jika item lebih kecil dari 0,25 maka item dinyatakan gugur.¹³

2. Reliabilitas

Menurut Syaifuddin Azwar reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.¹⁴ Uji reliabilitas terhadap hasil ukur skala psikologi dilakukan setelah didapatkan item-item yang telah terpilih melalui prosedur analisis item dengan memperhatikan uji validitas alat ukur.

Azwar menambahkan, realibilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang bergerak dari rentang 0,00–1,00, yang berarti bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas sebuah item, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁵ Pengujian reliabilitas instrument dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service for Solutions*) versi 20 for windows.

¹³Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*..., hlm 65

¹⁴Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*..., hlm111

¹⁵Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*..., hlm. 83

3.7. Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis *product moment* karena penelitian ini hanya mengetahui hubungan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi:

1. Uji prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁶

- b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linier. Hubungan antara variabel bebas yakni *qana'ah* dan variabel terikat yakni perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.¹⁷

¹⁶Marselius Sampe Tondok dan Muhaimin, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS*, Palembang, tidak diterbitkan, 2006, hlm 73

¹⁷Marselius Sampe Tondok dan Muhaimin, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS*, Palembang, tidak diterbitkan, 2006, hlm 74

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antara *qana'ah* dan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 20 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kanchah dan Persiapan

4.1.1. Sejarah Singkat SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III didirikan berdasarkan SK Bupati Kabupaten Banyuasin pada tahun 2004 yang beralamat di Jalan KH. Sulaiman, Pangkalan Balai, kecamatan Banyuasin III. Sekolah ini berdiri dengan status sebagai sekolah Unggul dengan nama SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III. Adapun susunan pengelolah SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dari mulai berdiri adalah sebagai berikut:

1. PLT Kepala Sekolah : Drs. H. Amirunas
2. Dewan Guru :

a. Sadiman, M.Pd	g. Nurdianah, S.Pd
b. Drs. Yusrizal	h. Neny Tryana, S.Pd
c. Rukanto, S.Pd	i. Drs. Sudirman Samosir
d. Ridwan Nawawi, S.Ag	j. Beni Ramolino, S.Pd
e. Imron, S.Pd	k. Desi Asmarani, S.Pd
f. Nilai Suyanti, S.Pd	l. Komariah, S.Pd
3. Tenaga Tata Usaha : Farida Aryani, S.Ag

Dengan keadaan yang serba terbatas SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III menerima siswa sebanyak 90 orang yang terbagi dalam 3 kelas. Sejak berdiri hingga saat ini telah terjadi perubahan dan beberapa pergantian kepala sekolah diantaranya sebagai berikut :

- 1). Drs. Sofran Nurozi, S.Pd MM pada tahun 2004 - 2012
- 2). Sulaiman, S.Pd, M.Si pada tahun 2012 - 2015
- 3). Rukanto, S.Pd pada tahun 2015– sekarang

Dalam hal sarana dan prasarana SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III selalu berusaha meningkatkan pembanguan-

pembangunan dari awal berdiri sampai saat ini. Adapun keadaan sarana dan prasana di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III:

Tabel 4
Data Sarana SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak
1	Meja Guru	2	Ruang B.K.
2	Lemari	1	Ruang B.K.
3	Kursi Guru	2	Ruang B.K.
4	Lemari	1	11 IPA 2
5	Meja Guru	1	11 IPA 2
6	Papan Tulis	1	11 IPA 2
7	Meja Siswa	30	11 IPA 2
8	Tempat Sampah	1	11 IPA 2
9	Simbol Kenegaraan	1	11 IPA 2
10	Jam Dinding	1	11 IPA 2
11	Kursi Siswa	30	11 IPA 2
12	Kursi Guru	1	11 IPA 2
13	Tempat cuci tangan	1	11 IPA 2
14	Kursi Siswa	30	12 IPA 1
15	Tempat cuci tangan	1	12 IPA 1
16	Lemari	1	12 IPA 1
17	Papan Tulis	1	12 IPA 1
18	Jam Dinding	1	12 IPA 1
19	Simbol Kenegaraan	3	12 IPA 1
20	Meja Siswa	30	12 IPA 1
21	Meja Guru	1	12 IPA 1
22	Tempat Sampah	1	12 IPA 1
23	Kursi Guru	1	12 IPA 1
24	Perlengkapan Ibadah	10	Masjid

25	Jam Dinding	1	Masjid
26	Simbol Kenegaraan	3	10 IS 2
27	Papan Tulis	1	10 IS 2
28	Meja Guru	1	10 IS 2
29	Jam Dinding	1	10 IS 2
30	Meja Siswa	30	10 IS 2
31	Kursi Siswa	30	10 IS 2
32	Kursi Guru	1	10 IS 2
33	Tempat Sampah	1	10 IS 2
34	Lemari	1	10 IS 2
35	Tempat cuci tangan	1	10 IS 2
36	Kursi Siswa	30	11 IPA 3
37	Papan Tulis	1	11 IPA 3
38	Simbol Kenegaraan	3	11 IPA 3
39	Meja Siswa	20	11 IPA 3
40	Tempat cuci tangan	1	11 IPA 3
41	Lemari	1	11 IPA 3
42	Tempat Sampah	1	11 IPA 3
43	Meja Guru	1	11 IPA 3
44	Jam Dinding	1	11 IPA 3
45	Kursi Guru	1	11 IPA 3
46	Tempat Sampah	1	10 MIPA 1
47	Papan Tulis	1	10 MIPA 1
48	Kursi Siswa	30	10 MIPA 1
49	Lemari	1	10 MIPA 1
50	Meja Siswa	30	10 MIPA 1
51	Jam Dinding	1	10 MIPA 1
52	Tempat cuci tangan	1	10 MIPA 1
53	Meja Guru	1	10 MIPA 1
54	Simbol Kenegaraan	3	10 MIPA 1

55	Kursi Guru	1	10 MIPA 1
56	Meja Guru	1	12 IPS 1
57	Simbol Kenegaraan	3	12 IPS 1
58	Meja Siswa	30	12 IPS 1
59	Papan Tulis	1	12 IPS 1
60	Jam Dinding	1	12 IPS 1
61	Tempat cuci tangan	1	12 IPS 1
62	Kursi Guru	1	12 IPS 1
63	Kursi Siswa	30	12 IPS 1
64	Lemari	1	12 IPS 1
65	Tempat Sampah	1	12 IPS 1
66	Kursi Siswa	30	10 MIPA 3
67	Papan Tulis	2	10 MIPA 3
68	Simbol Kenegaraan	3	10 MIPA 3
69	Lemari	1	10 MIPA 3
70	Tempat Sampah	1	10 MIPA 3
71	Tempat cuci tangan	1	10 MIPA 3
72	Kursi Guru	1	10 MIPA 3
73	Meja Siswa	30	10 MIPA 3
74	Meja Guru	1	10 MIPA 3
75	Tempat cuci tangan	1	11 IPA 1
76	Meja Siswa	30	11 IPA 1
77	Kursi Siswa	30	11 IPA 1
78	Meja Guru	1	11 IPA 1
79	Simbol Kenegaraan	3	11 IPA 1
80	Kursi Guru	1	11 IPA 1
81	Jam Dinding	1	11 IPA 1
82	Papan Tulis	1	11 IPA 1
83	Lemari	1	11 IPA 1
84	Tempat Sampah	1	11 IPA 1

85	Kursi Siswa	30	11 IPS 1
86	Meja Guru	1	11 IPS 1
87	Jam Dinding	1	11 IPS 1
88	Meja Siswa	30	11 IPS 1
89	Tempat Sampah	1	11 IPS 1
90	Papan Tulis	1	11 IPS 1
91	Kursi Guru	1	11 IPS 1
92	Simbol Kenegaraan	3	11 IPS 1
93	Tempat cuci tangan	1	11 IPS 1
94	Lemari	1	11 IPS 1
95	Papan Tulis	1	12 IPA 2
96	Kursi Guru	1	12 IPA 2
97	Meja Siswa	30	12 IPA 2
98	Lemari	1	12 IPA 2
99	Tempat Sampah	1	12 IPA 2
100	Meja Guru	1	12 IPA 2
101	Jam Dinding	1	12 IPA 2
102	Simbol Kenegaraan	3	12 IPA 2
103	Kursi Siswa	30	12 IPA 2
104	Tempat cuci tangan	10	12 IPA 2
105	Tempat cuci tangan	1	11 IPS 2
106	Meja Guru	1	11 IPS 2
107	Jam Dinding	1	11 IPS 2
108	Meja Siswa	30	11 IPS 2
109	Lemari	1	11 IPS 2
110	Tempat Sampah	1	11 IPS 2
111	Kursi Guru	30	11 IPS 2
112	Kursi Siswa	30	11 IPS 2
113	Simbol Kenegaraan	30	11 IPS 2
114	Papan Tulis	1	11 IPS 2

115	Tempat Sampah	1	10 MIPA 2
116	Lemari	1	10 MIPA 2
117	Meja Guru	1	10 MIPA 2
118	Papan Tulis	1	10 MIPA 2
119	Kursi Siswa	30	10 MIPA 2
120	Jam Dinding	1	10 MIPA 2
121	Simbol Kenegaraan	3	10 MIPA 2
122	Tempat cuci tangan	1	10 MIPA 2
123	Kursi Guru	1	10 MIPA 2
124	Meja Siswa	30	10 MIPA 2
125	Tempat Sampah	1	R. OSIS
126	Lemari	1	R. OSIS
127	Tempat Sampah	1	12 IPS 2
128	Meja Siswa	30	12 IPS 2
129	Kursi Siswa	30	12 IPS 2
130	Meja Guru	1	12 IPS 2
131	Kursi Guru	1	12 IPS 2
132	Papan Tulis	1	12 IPS 2
133	Lemari	1	12 IPS 2
134	Tempat cuci tangan	1	12 IPS 2
135	Jam Dinding	1	12 IPS 2
136	Simbol Kenegaraan	3	12 IPS 2
137	Lemari	3	R. T.U.
138	Jam Dinding	1	R. T.U.
139	Foto Copy	1	R. T.U.
140	Printer TU	2	R. T.U.
141	Komputer TU	3	R. T.U.
142	Kursi TU	10	R. T.U.
143	Meja TU	10	R. T.U.
144	Jam Dinding	1	R. Kepsek

145	Kursi Pimpinan	1	R. Kepsek
146	Filling Cabinet	1	R. Kepsek
147	Kursi dan Meja Tamu	1	R. Kepsek
148	Meja Pimpinan	1	R. Kepsek
149	Tempat Sampah	1	10 IS 1
150	Tempat cuci tangan	1	10 IS 1
151	Meja Siswa	30	10 IS 1
152	Kursi Siswa	30	10 IS 1
153	Simbol Kenegaraan	3	10 IS 1
154	Lemari	1	10 IS 1
155	Papan Tulis	1	10 IS 1
156	Jam Dinding	1	10 IS 1
157	Meja Guru	1	10 IS 1
158	Kursi Guru	1	10 IS 1
159	Printer	1	R. Guru
160	Komputer	1	R. Guru
161	Kursi Guru	37	R. Guru
162	Kursi dan Meja Tamu	1	R. Guru
163	Tempat Sampah	3	R. Guru
164	Papan Tulis	1	R. Guru
165	Meja Guru	37	R. Guru
166	Foto Copy	1	R. Guru
167	Meja Siswa	30	R. Multimedia
168	Kursi Guru	1	R. Multimedia
169	Meja Guru	1	R. Multimedia
170	Kursi Siswa	30	R. Multimedia
171	Kursi Guru	1	10 IS 3
172	Papan pengumuman	1	10 IS 3
173	Jam Dinding	1	10 IS 3

174	Lemari	1	10 IS 3
175	Kursi Siswa	30	10 IS 3
176	Meja Guru	1	10 IS 3
177	Meja Siswa	30	10 IS 3
178	Papan Tulis	1	10 IS 3
179	Perlengkapan P3K	0	R. U.K.S.
180	Tempat Tidur UKS	0	R. U.K.S.
181	Meja UKS	0	R. U.K.S.
182	Kursi UKS	0	R. U.K.S.
183	Lemari UKS	0	R. U.K.S.
184	Rak Majalah	1	Perpustakaan
185	Meja Baca	20	Perpustakaan
186	Kursi Baca	20	Perpustakaan
187	Lemari Katalog	1	Perpustakaan
188	Papan pengumuman	1	Perpustakaan
189	Kotak kontak	1	Perpustakaan
190	<i>Jam Dinding</i>	<i>1</i>	<i>Perpustakaan</i>
191	Rak hasil karya Siswa	1	Perpustakaan
192	Tempat Sampah	1	Perpustakaan
193	Simbol Kenegaraan	1	Perpustakaan
194	Lemari	3	Perpustakaan
195	Komputer	1	Perpustakaan
196	Printer	1	Perpustakaan
197	Rak Buku	7	Perpustakaan
198	Rak Surat Kabar	1	Perpustakaan
Total		1357	

Tabel 5
Data Prasarana SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

No	Ruangan	Jumlah	No	Ruangan	Jumlah
1	10 IPS	2	15	Masjid	1
2	10 MIPA	3	16	Perpustakaan	1
3	11 IPS	3	17	R. Guru	1
4	11 MIPA	2	18	R. Kepsek	1
5	12 IPS	2	19	R. Multimedia	1
6	12 MIPA	3	20	R. OSIS	1
7	Asrama Putra	4	21	R. T.U.	1
8	Asrama Putri	4	22	R. U.K.S.	1
9	Kantin	1	23	Rmh.Din. Kepsek	1
10	Koperasi	1	24	Ruang B.K.	1
11	Lab. Bahasa	1	25	W.C. Guru Pria	1
12	Lab. Biologi	1	26	W.C. Guru Wanita	1
13	Lab. Fisika	1	27	W.C. Siswa L	1
14	Lab. Kimia	1	28	W.C. Siswa P	1

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang pengembangannya berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Kurikulum SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini disusun sesuai dengan prosedur

dan kultur yang berlaku di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yaitu musyawarah antar pimpinan sekolah, musyawarah warga sekolah dan musyawarah dengan orangtua atau wali siswa melalui komite sekolah. Prosedur dan kultur tersebut memperlihatkan bahwa kurikulum SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III disusun melalui proses yang cukup panjang. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum tersebut dapat mengakomodir keinginan dari warga sekolah dan keinginan dari masyarakat terhadap SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

4.1.2. Identitas SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Nama Sekolah	: SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III
NPSN / NSS	: 10644162 / 301110744162
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 23 Tahun 2004
Akreditasi	: A

4.1.3. Visi dan Misi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

1) Visi

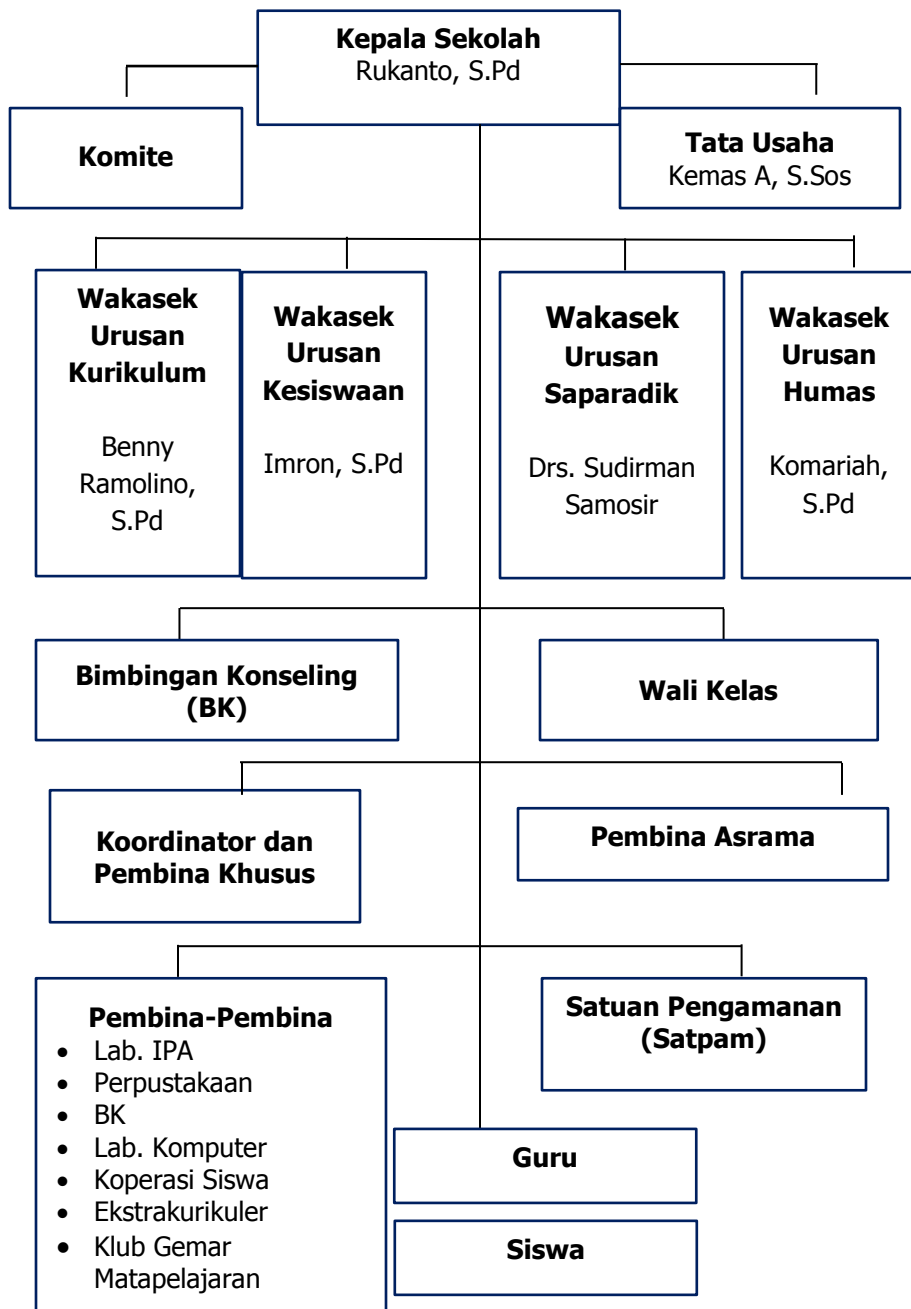
Terwujudnya sekolah yang religius, berbudi pekerti luhur, berdaya saing nasional dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- b. Membudayakan sopan santun dalam hubungan antar warga sekolah sehingga timbul keakraban dan kekeluargaan yang harmonis
- c. Menerapkan disiplin dalam segala kegiatan dengan menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai panutan

- d. Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial
- e. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- f. Menerapkan pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar secara konsisten, transparan, dan berkesinambungan.
- g. Memaksimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- h. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan potensi dirinya melalui program bimbingan konseling
- i. Mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis atau karya ilmiah
- j. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal
- k. Mengoptimalkan pembinaan terhadap kelompok gemar mata pelajaran
- l. Menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi antar warga sekolah secara intensif guna menghadapi persaingan dalam era globalisasi
- m. Mengoptimalkan pelaksanaan 9K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah
- n. Memberdayakan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekolah untuk mewujudkan keunggulan
- o. Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- p. Mengoptimalkan penampilan fisik sarana dan prasarana serta warga sekolah secara prima dan tangguh

**STRUKTUR ORGANISASI SMA PLUS NEGERI 2
BANYUASIN III
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



4.1.4. Tujuan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- 5) Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 7) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

Tabel 6
NAMA-NAMA GURU
SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

NAMA	Jabatan	Tugas Mengajar
	TMT	
Rukanto, S.Pd. NIP. 19701215199821002	Kepala Sekolah	PKn
Nurdianah, S.Pd. NIP. 195905051986012003	Guru Pembina 01 - 04 - 2006	Kimia
Drs. Sudirman S NIP. 196812161997031003	Guru Pembina 01 - 04- 2011	Geografi PAK
Neny Tryana, S.Pd. NIP. 197002071998022001	Guru Pembina 01 - 04-2011	Bahasa Indonesia
Imron, S.Pd. NIP. 196804251998021002	Guru Pembina 01 - 04- 2011	Penjas Orkes
Nila Suyanti, S.Pd NIP. 197301291998022001	Guru Pembina 01 - 10 - 2012	Bahasa Inggris
Sri Yusmeinawaty, S.Pd., M.Pd. NIP. 197305071998022001	Guru Pembina 01 - 04- 2011	Bahasa Inggris
Ismeli Sulastri, S.Pd NIP. 197301231998022001	Guru Pembina 01 - 04- 2011	Bahasa Indonesia
Komariah, S.Pd.M.M. NIP. 197411291999032005	Guru Dewasa 01-10-2010	Biologi

Benny Ramolino, S.Pd NIP. 197503232006041015	Guru Muda 01-04-2014	Sejarah Indonesia
Desi Asmarani, S.Pd NIP. 197712032006042007	Guru Muda 01-04-2014	Matematika
Surakhman, S.Pd NIP. 197504012006041005	Guru Muda 01-04-2013	Ekonomi
Amellia Kurniatie, S.Pd NIP. 198205032008012008	Guru Muda 01-04-2015	BK
Wenny Daryani, S.Pd NIP. 197301312008012003	Guru Muda 01-04-2016	Bahasa Indonesia
Hilma, S.Si NIP. 197802082008012010	Guru Muda 01-04-2015	Fisika
Media Harja, M.Pd. NIP. 198308072008011010	Guru Muda 01-10-2014	Matematika
Ardiliansyah, M.Pd. NIP. 198401132008021001	Guru Muda 01-04-2015	Matematika
Alfiandika. S.Sn. NIP. 197704172009021003	Guru Madya TK I 01-04-2012	Seni Budaya
Erika, S.Kom., M.Si. NIP. 198005302009032005	Guru Muda 01-04-2016	Pembimbing TIK
		Prakarya dan Kewirausahaan
Usman, M.Pd NIP. 198201172009021002	Guru Madya TK I 01-04-2012	Biologi

Sri Anita, M.M NIP. 198307242009022005	Guru Madya TK I 01-10-2012	BK
Yesi Riska Perba, S.Pd NIP. 198508052009022005	Guru Madya TK I 01-10-2012	Biologi
Sahrul Haromi, S.Pd.I NIP. 198312122010011022	Guru Madya 01-01-2010	Bahasa Arab
Ibzani, S.Pd., M.Si. NIP. 197801212011011002	Guru Madya 01-01-2012	PKN
Yudi Haryanto, S.Pd.	GTT	Sosiologi
Ahmad Idris Jatnika, S.Ag.	GTT	Pend.Agama dan Budi Pekerti
Petri Priyatni, S.T.	GTT	Kimia
Ayu Mardhatillah, M.Pd	THL	Bahasa Inggris
Arisman, S.Pd.I	GTT	Pend Agama dan Budi Pekerti
		Sejarah Wajib
		Sejarah Peminatan
Nova Lusiana, S.Pd	GTT	Fisika
		Geografi Lintas Minat
		Geografi Peminatan
Ibrahim, S.Pd	GTT	Penjas Orkes

Kurnia Afianti,S.Kom	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan
Hartika, S.Pd	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan
Eka Purwanti, S.Pd	GTT	Matematika
Afryadi Cu Sahamaya, S.Pd	GTT	Ekonomi
Ana Diana, S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
Ayu Septianai, S.Pd.	GTT	Biologi
Desi Risma Wati,S.Pd	GTT	Bahasa Inggris

Tabel 7
NAMA-NAMA PEGAWAI
SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

NAMA	Pangkat / Gol	Tugas
Kemas Anwar, S.Sos	Penata TK I/III.d 1 April 2009	Kepala Tata Usaha
Rislamiyah	PTT	Staf Urusan Kepegawaian & Kurikulum
Rahmadisyah, S.Pd	PTT	Kepegawaian & Umum
Sefi Lestari	PTT	Petugas Pustakawan

Adi Pranata, SE	PTT	Staf Kepegawaian & sarana Prasarana
Afran Afandi, S.Sos	PTT	Staf Humas & Umum
Fisol Patoni, SH	PTT	Staf TU & Pembina 7K
Endang Syahputri	PTT	Staf Tata Usaha
Ida Ernawati, S.Pd.	PTT	Petugas Pustakawan
Lazuardi	PTT	Staf Kurikulum & Kesiswaan
Aidil Fitriyah	PTT	Petugas Layanan Khusus
Andriansyah	PTT	Petugas Layanan Khusus

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang nomor: B- 1927Un.09/IX/PP.09/04/2017 pada tanggal 07 April 2017 yang ditujukan kepada Kepala SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin dari Kepala SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III barulah penulis diizinkan melakukan penelitian pada siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

b. Persiapan Alat ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel *qana'ah* adalah dengan skala *qana'ah* yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *qana'ah* menurut Hamka yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia dan dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30 *item favourable* dan 30 *item unfavourable*.

Tabel 8
Blue Print skala Qana'ah

No	Aspek Qana'ah	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai	1, 45	16,46	4
		2. Tidak mengharapkan milik orang lain	2, 44	17,47	4
		3. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki	3, 43	18, 48	4
2	Memohon kepada	1. Tidak meminta sesuatu kepada	4, 42	19, 49	4

	Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	Allah secara berlebihan			
		2. Tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha	5, 41	20, 50	4
		3. Rajin dalam bekerja agar keinginan tercapai	6, 40	21, 51	4
3	Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan	1. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	7, 39	22, 52	4
		2. Menerima pemberian Allah dengan senang hati	8, 38	23, 53	4
		3. Bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah	9, 37	24, 54	4
4	Bertawakal kepada Tuhan	1. Pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa	10, 36	25, 55	4
		2. Tetap berusaha dengan diiringi do'a kepada Allah	11, 35	26, 56	4
		3. Meminta pertolongan pertama kali kepada Allah	12, 34	27, 57	4

5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	13, 33	28, 58	4
		2. Tidak menomor satukan materi di atas segalanya	14, 32	29, 59	4
		3. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	15, 31	30, 60	4
Jumlah			30	30	60

Selanjutnya peneliti juga memodifikasi alat ukur perilaku konsumtif dari penelitian sebelumnya berdasarkan aspek-aspek menurut Lina dan Rosyid yaitu, pembelian secara impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan dan dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30 *item favourable* dan 30 *item unfavourable*.

Tabel 9
Blue Print skala Perilaku Konsumtif

No	Aspek Perilaku Konsumtif	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembelian Implusif	1. Membeli Barang tanpa pertimbangan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10
		2. Membeli Barang tanpa pertimbangan	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2	Pemborosan	1. Boros	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10

		2. Membeli barang yang tidak diperlukan	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3	Mencari Kesenangan	1. Ingin mencari kepuasan	5, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59	10
		2. Ingin mencari perhatian dan ingin dipuji	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
Jumlah			30	30	60

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap *instrument* yang akan digunakan dalam mengukur *qana'ah* dan perilaku konsumtif.

Sebelum melaksanakan penelitian dilakukan uji coba (*try out*) pada subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu subjek dengan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki yang masih tercatat sebagai siswa siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang berjumlah 240 orang. Subjek yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 orang dari besar populasi yang berjumlah 283 orang siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Dalam melakukan uji coba (*try out*) membutuhkan jumlah subjek yang cukup banyak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crocker dan Algina dalam Azwar bahwa banyaknya subjek untuk uji coba adalah lima sampai 10 kali lipat dari banyaknya aitem yang hendak dianalisis¹⁸, adapun aitem untuk skala *qana'ah* berjumlah 60 item dan

¹⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013, hlm. 79

untuk skala perilaku konsumtif berjumlah 60 item, maka subjek uji coba (*try out*) yang berjumlah 240 orang tersebut di atas dapat dikatakan telah memenuhi syarat.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang di analisis dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product For Service Solutions*) version 20 for windows.

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala *Qana'ah*

Seleksi terhadap *item-item* pada skala *qana'ah* dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat pada program SPSS. Sehingga diperoleh hasil dari korelasi antara masing-masing *item* dengan skor total *item*, sehingga diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30.¹⁹ Jika *item* memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka *item* dinyatakan valid sedangkan jika *item* lebih kecil dari 0,30 maka *item* dinyatakan gugur.

1. Validitas Skala *Qana'ah*

Seleksi terhadap item-item pada skala *qana'ah* dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat pada program spss (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 for windows dengan batas korelasi sebesar 0,30 dan skala *qana'ah* pada skala uji coba menghasilkan 51 item yang valid dan 9 item yang gugur.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 103

Tabel 10
Blue Print Skala Qana'ah Uji Coba (Try Out)

No	Aspek Qana'ah	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai	1, 45	16,46*	3
		2. Tidak mengharapkan milik orang lain	2, 44*	17,47	3
		3. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki	3, 43	18, 48	4
2	Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	1. Tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan	4, 42*	19, 49	3
		2. Tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha	5, 41	20, 50	4
		3. Rajin dalam bekerja agar keinginan tercapai	6, 40	21, 51	4
3	Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan	1. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	7*, 39	22, 52	3
		2. Menerima pemberian Allah	8, 38*	23, 53	3

		dengan senang hati			
		3. Bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah	9, 37	24, 54	4
4	Bertawakal kepada Tuhan	1. Pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa	10, 36*	25, 55	3
		2. Tetap berusaha dengan diiringi do'a kepada Allah	11, 35	26, 56	4
		3. Meminta pertolongan pertama kali kepada Allah	12, 34	27, 57	4
5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	13, 33	28, 58*	3
		2. Tidak menomor satukan materi di atas segalanya	14*, 32	29*, 59	2
		3. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	15, 31	30, 60	4
Jumlah			24	27	51

Keterangan : tanda * item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi item pada skala *qana'ah* berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Blue Print Skala Qana'ah
Setelah Uji Coba (Penelitian)

No	Aspek Qana'ah	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Menerima dengan rela apa yang ada	1. Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai	1*, 31*	6*	0
		2. Tidak mengharapkan milik orang lain	11*	16, 36	2
		3. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki	21, 41	26, 45	4
2	Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha	1. Tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan	2*	7, 37	2
		2. Tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha	12, 32*	17, 46*	2
		3. Rajin dalam bekerja agar keinginan tercapai	22, 42	27, 49*	3

3	Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan	1. Percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya	3	8, 38	3
		2. Menerima pemberian Allah dengan senang hati	13	18, 47	3
		3. Bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah	23, 33	28, 50	4
4	Bertawakal kepada Tuhan	1. Pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa	4*	9, 39	2
		2. Tetap berusaha dengan diiringi do'a kepada Allah	14, 34	19, 48	4
		3. Meminta pertolongan pertama kali kepada Allah	24, 43	29, 51	4
5	Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	1. Tidak ambisius dalam mengejar dunia	5*, 35*	10	1
		2. Tidak menomor satukan materi di atas segalanya	15	20	2

		3. Menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat	25, 44	30, 40	4
Jumlah					40

Keterangan : tanda * item gugur

Skala *qana'ah* uji coba (*try out*) yang terdiri dari 51 item. Kemudian digunakan penelitian dan dianalisis kembali terdapat 11 item yang gugur dan 40 item yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Skala *Qana'ah*

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas terhadap skala *qana'ah* dari koefisien dari reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS *versi 20 for windows*.

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala *qana'ah* menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,926 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,928. Maka dengan demikian skala *qana'ah* dapat dikatakan *reliabel*.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Perilaku Konsumtif

1. Validitas Skala Perilaku Konsumtif

Seleksi terhadap item-item pada skala perilaku konsumtif dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's Product Moment* yang terdapat pada program spss (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 for windows dengan batas korelasi sebesar 0,30 dan skala perilaku konsumtif pada skala uji coba menghasilkan 49 item yang valid dan 11 item yang gugur. Di bawah ini terdapat tabel yang di dalamnya telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur untuk skala perilaku konsumtif.

Tabel 12
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif
Uji Coba (Try Out)

No	Aspek Perilaku Konsumtif	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembelian Implusif	1. Membeli barang karena keinginan	1, 13*, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43*, 55	8
		2. Membeli Barang tanpa pertimbangan	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44*, 56	9
2	Pemborosan	1. Boros	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		2. Membeli barang yang tidak diperlukan	4*, 16, 28, 40, 52*	10, 22, 34, 46, 58*	7
3	Mencari Kesenangan	1. Ingin mencari kepuasan	5, 17, 29, 41,	11, 23*,	8

			53	35, 47, 59*	
		2. Ingin mencari perhatian dan ingin dipuji	6, 18, 30, 42, 54	12, 24*, 36, 48*, 60*	7
Jumlah			27	22	49

Keterangan : tanda * item gugur

Setelah item-item tersebut di keluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala perilaku konsumtif berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif
Setelah Uji Coba (Penelitian)

No	Aspek Perilaku Konsumtif	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembelian Implusif	1. Membeli barang karena keinginan	1, 13, 25, 36	4*, 16, 28, 39*	6
		2. Membeli Barang tanpa pertimbangan	7, 19, 31, 41, 45	10, 22, 34, 43	9
2	Pemborosan	1. Boros	2, 14, 26, 37*, 46	5*, 17, 29, 40*, 49	8
		2. Membeli barang yang tidak diperlukan	8, 20, 32,	11*, 23*, 35, 44	5
3	Mencari Kesenangan	1. Ingin mencari kepuasan	3, 15, 27,	6, 18, 30	8

			38, 47		
		2. Ingin mencari perhatian dan ingin dipuji	9, 21, 33, 42, 48	12, 24	7
Jumlah			26	17	43

Keterangan : tanda * item gugur

Skala perilaku konsumtif uji coba (*try out*) yang terdiri dari 49 item, kemudian digunakan penelitian dan dianalisis kembali terdapat 6 item yang gugur dan 43 item yang dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala perilaku konsumtif menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,922 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0,928. Maka dengan demikian skala perilaku konsumtif dapat dikatakan *reliabel*.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Kategorisasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal.

Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh empirik dan skor X yang dimungkinkan hipotetik yang masing-masing skor memiliki X maksimal, X minimal, mean dan standar deviasi.

Skor X yang diperoleh empirik didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical*

Product for Service Solution) versi 20 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan hipotetik didapat dari proses penggunaan rumus statistika secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah item yang valid pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal. Sementara untuk mengetahui skor X maksimal, didapat dari hasil perkalian antara item yang valid dengan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X hipotetik, didapat dari hasil penjumlahan antara skor X maksimal di tambah skor X minimal dan dibagi 2, dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal dibagi dengan 6.

Selanjutnya, bila diterapkan berdasarkan rumus statistika yang telah diuraikan di atas, maka skor X minimal hipotetik didapat sebesar 40 (40×1) untuk *qana'ah* dan 43 (43×1) untuk skala perilaku konsumtif, angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 160 (40×4) untuk skala *qana'ah*, dan 172 (43×4) untuk skala perilaku konsumtif, dan untuk mean skor X hipotetik didapat sebesar 100 ($160+40:2$) untuk skala *qana'ah*, dan 107,5 ($172+43:2$) untuk skala perilaku konsumtif. Sementara untuk standar deviasi skor X hipotetik diperoleh angka sebesar 20 ($160-40:6$) untuk skala *qana'ah* dan 21,5 ($172-43:6$) untuk skala perilaku konsumtif.

Selanjutnya untuk masalah kategorisasi, perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara mean empirik (ME) dengan mean hipotetik (MH) karena untuk tiap skor mean empirik yang nilainya lebih tinggi secara signifikan dari skor mean hipotetik, maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor mean hipotetik

yang nilainya lebih besar secara signifikan dari pada skor mean empirik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang rendah mengenai variabel yang diteliti. Selengkapnya perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik untuk variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (<i>empirik</i>)				Skor X yang digunakan (<i>hipotetik</i>)				Ket
	X- min	X- max	Mean	SD	X- min	X- max	Mean	SD	
<i>Qana'ah</i>	118	204	167, 75	15, 916	40	160	100	20	ME> MH
Perilaku Konsumtif	49	134	91,05	16, 909	43	172	107,5	21,5	ME> MH

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

ME : *Mean Empirik*

MH : *Mean Hipotetik*

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa *mean empirik* pada variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif lebih tinggi dengan *mean hipotetiknya*, yang artinya bahwa *qana'ah* dan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III relatif tinggi.

Selanjutnya, setelah mengetahui skor *hipotetik* (MH) skala *qana'ah*, maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi tingkat *qana'ah* pada siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada skala *qana'ah* kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 183,666 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah

151,834 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 151,834 dan kurang dari 183,666. Berikut ini, disajikan deskripsi kategorisasi skala *qana'ah*, yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi tingkat *qana'ah* pada siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala *Qana'ah*

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 183,666$	Tinggi	23	14,8%
$151,834 \leq x < 183,666$	Sedang	108	69,7%
$X < 151,834$	Rendah	24	15,5%
Total		155	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 155 orang siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 23 atau 14,8% orang yang memiliki *qana'ah* tinggi, 108 atau 69,7% orang yang memiliki *qana'ah* yang sedang, dan 24 atau 15,5 % orang yang memiliki *qana'ah* yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 108 atau 69,7% orang, seseorang yang memiliki *qana'ah* dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam *qana'ah* yang cukup baik. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu :

Tabel 16
Rumus 3 Kategori

	Kategori
$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan :

σ = deviasi

μ = Mean teoritik

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, pada skala perilaku konsumtif kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 107,959 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 74,141 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 74,141 dan kurang dari 107,959. Berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala perilaku konsumtif yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai kategorisasi perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Tabel 17
Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 107,959$	Tinggi	26	16,8%
$74,141 \leq x < 107,959$	Sedang	106	68,4%
$X < 74,141$	Rendah	23	14,8%
Total		155	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 155 orang siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 26 atau 16,8% orang yang memiliki perilaku konsumtif tinggi, 106 atau 68,4% orang yang memiliki perilaku konsumtif yang sedang,

dan 23 atau 14,8 % orang yang memiliki perilaku konsumtif yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 106 atau 68,4% orang.

4.4.2. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal.²⁰ Hasil uji normalitas terhadap variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
<i>Qana'ah</i>	1,166	0,132	Normal
Perilaku Konsumtif	0,863	0,445	Normal

*Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel *qana'ah* diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,166 dan memiliki nilai Signifikan = 0,132. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,132 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan

²⁰Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2014, hlm. 67

bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data *qana'ah* berdistribusi normal

- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku konsumtif diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,863, dan memiliki nilai Signifikan = 0,445. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,445 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel perilaku konsumtif berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan korelasi *bivariate person*, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan jenis skala *interval/ratio (scale)* dan data terdistribusi normal. Variabel yang hendak diuji yaitu variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	R Square	Sig.	Keterangan
<i>Qana'ah</i> >< Perilaku Konsumtif	0.239	0.000	Linier

* Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000, menunjukkan bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *qana'ah* dan perilaku konsumtif berkorelasi linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (*Qana'ah*) terhadap variabel Y (Perilaku Konsumtif). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
<i>Qana'ah</i> >< Perilaku Konsumtif	-0,489	0,000	Sangat Signifikan

*Lampiran

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel *qana'ah* dengan perilaku konsumtif sebesar -0,489 dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Hal ini dikarenakan $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) maka hal ini berarti *qana'ah* memiliki korelasi negatif yang sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *qana'ah* memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

4.5. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dengan teknik *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III.

Hasil perhitungan secara statistik pada variabel *qana'ah* dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *qana'ah* diperoleh 23 subjek atau 14,8% berada dalam kategori tinggi, 108 subjek atau 69,7%, termasuk dalam kategori sedang dan 24 subjek atau 15,5% termasuk dalam kategori rendah. Hal Ini menunjukkan bahwa tingkat *qana'ah* pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III tergolong sedang.

Adapun hasil perhitungan secara statistik pada variabel perilaku konsumtif dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel perilaku konsumtif diperoleh 26 subjek atau 16,8% termasuk dalam kategori tinggi, 106 subjek atau 68,4%, termasuk dalam kategori sedang dan 23 subjek atau 14,8% termasuk dalam kategori. Ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III tergolong sedang.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu *qana'ah* dan perilaku konsumtif menunjukkan rentan skor yang sama-sama sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek cukup menyadari bahwa dengan hidup secara sederhana, menerima segala kekurangan dalam dirinya, serta merasa cukup atas apa yang telah diterimanya, sehingga dapat menimbulkan rasa syukur kepada Allah, serta dapat memberikan ketenangan dalam diri subjek, dan dengan adanya *qana'ah* dalam diri seseorang sangat berpotensi untuk membantu seseorang mengontrol hawa nafsu terhadap sikap yang berlebih-lebihan.

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa *qana'ah* memiliki hubungan negatif signifikan, dengan

perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $-0,489$ dengan nilai sig. $0,000$ dimana $p < 0,01$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Hubungan negatif ini mengartikan bahwa semakin tinggi *qana'ah* maka semakin rendah perilaku konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah *qana'ah* maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Dalam penelitian ini hasil dari kedua variabel yaitu *qana'ah* dan perilaku konsumtif sama-sama berada pada kategori sedang, maka dapat diartikan bahwa *qana'ah* cukup berpengaruh dalam mengontrol untuk tidak bersikap berlebih-lebihan atau berperilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, dan masih ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku konsumtif.

Menurut bahasa *Qana'ah* berarti ridha dengan ketentuan Allah. Artinya seseorang merasa cukup dan puas dengan apa yang Allah berikan sehingga membuatnya selalu mensyukuri nikmat yang ada. Lawan dari *qana'ah* yaitu tamak, orang yang tamak senantiasa tergiur dengan kehidupan dunia, tidak pernah merasa cukup dengan apa yang ada, sehingga membuatnya tidak pernah bersyukur.²¹ *Qana'ah* juga berarti sederhana, tidak berlebih-lebihan dan menerima diri apa adanya.

Menurut Tambunan perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Anggarasari memberikan batasan tentang perilaku konsumtif sebagai suatu tindakan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan sehingga sifatnya menjadi

²¹Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah Meraih Kebahagiaan hakiki dengan Ikhlas, Sabar, Qana'ah*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2012 hlm 113

berlebihan. Artinya, seseorang menjadi lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada kebutuhan (*need*) dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata.

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (*Israʿ*) termasuk juga pemborosan, yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata.²² Dalam surah Al-Aʿraaf ayat 31 :

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا

تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”. (QS. Al-Aʿraaf : 31)

Menurut Afzalur Rahman bahwa kemewahan (*Israʿ*) merupakan berlebih-lebihan dalam kepuasan pribadi atau membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak perlu. Sikap hidup mewah biasanya diiringi oleh sikap hidup berlebih-lebihan (melampaui batas).²³

Dalam ajaran Islam Allah mengajarkan untuk hidup sederhana tidak berlebih-lebihan, dan hidup dengan menerima diri apa adanya. Adanya perasaan *qanaʿah* membuat individu merasa bahagia dan selalu berada dalam kenikmatan.²⁴

²²Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010 hlm 109

²³ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo, 2014, hlm 109

²⁴Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qanaʿah Meraih Kebahagiaan hakiki dengan Ikhlas, Sabar, Qanaʿah*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2012 hlm 114

Untuk menjadi *qana'ah*, seorang konsumen muslim perlu mengenal dirinya dan tuhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan adalah menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, selalu menambah tingkat keimanannya, dan selalu berkontemplasi melalui fakir dan zikirnya. *Qana'ah* merupakan cerminan kepuasan seseorang baik secara lahiriah maupun bathiniyah. *Qana'ah* mendorong seorang konsumen muslim bersikap adil.²⁵

Etika konsumsi dengan baik dan berdasarkan syariah Islam yaitu tauhid (kesatuan), keadilan, *free will* (kehendak bebas), amanah, halal, dan sederhana.²⁶ Al-Qur'an secara tegas sangat menekankan norma perilaku untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah. Surah al-Israa ayat 16 yang berbunyi²⁷ :

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ

فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Artinya : *"Dan jika kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan kami), Kemudian kami hancurkan negeri itu sehancurnya". (QS. Al-Israa : 16)*

²⁵Hasan Sulthoni, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam : Teori dan Praktek, Eksyar, Volume 02, Nomor 02, November 2015: 451-471* STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2015

²⁶Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 86

²⁷Al-Qur'an dan terjemahan

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga di samping mendapatkan keuntungan materil, dan ia juga merasakan kepuasan spiritual.²⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septi Anugrah Heni dengan menggunakan analisis regresi yang berjudul "*Hubungan antara Kontrol diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*" Hasil uji korelasi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,413$ dengan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, Selanjutnya, hasil analisis syukur dengan perilaku konsumtif menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,371$ dengan taraf signifikansi antara 0,005 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara syukur dengan perilaku konsumtif artinya peningkatan terhadap syukur seseorang maka akan disertai dengan menurunnya perilaku konsumtif, dan sebaliknya penurunan syukur seseorang maka akan disertai dengan meningkatnya perilaku konsumtif.²⁹

Adanya sikap *qana'ah* dalam diri seseorang dapat menimbulkan rasa syukur. Rasa syukur tersebut merupakan perwujudan dari menerima apa adanya atas karunia yang telah Tuhan berikan. Dilihat dari pendidikan agama yang begitu banyak dibangku sekolah, diharapkan paling tidak siswa-siswi SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III mampu meminimalisir perilaku konsumtifnya, tidak menghambur-hamburkan uangnya untuk keinginan sesaat tanpa

²⁸Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 89

²⁹Septi Anugrah Heni, *Hubungan antara Kontrol diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

mempertimbangkan kebutuhannya, remaja yang dapat mengontrol sikap konsumtif akan merasa hidupnya lebih tenang dan bahagia, karena merasa yakin bahwa ia telah menjauhi larangan agama yang melarang bersikap boros dan berlebihan.

4.6. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis masih menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kondisi dari proses penelitian yang dilakukan yaitu pertama, karena jumlah item penelitian yang digunakan pada skala untuk variabel X dan variabel Y banyak sehingga ada sebagian subjek mengeluh ketika mengisi skala.

Kedua, ada beberapa subjek yang merespon skala tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga sebagian besar subjek tidak mau mengakui apa yang ada di dalam dirinya dan mereka cenderung ingin terlihat baik pada saat pengisian skala dan ada juga subjek yang terlihat melihat jawaban dari subjek yang lain.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuwasin III dengan nilai koefisien korelasi $-0,489$ dengan nilai sig. $0,000$ dimana $p < 0,01$, artinya semakin tinggi *qana'ah* maka semakin rendah perilaku konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah *qana'ah* maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

5.2. Saran

Adapun saran yang di ajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Bagi siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuwasin III yang menjadi subjek penelitian diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap *qana'ah* yang ada dalam dirinya sehingga tidak terjadi perilaku membeli yang berlebihan atau perilaku konsumtif, dan berusaha untuk tampil apa adanya menerima diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang kemudian dikembangkan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang positif.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan sikap *qana'ah* siswa dengan memberikan program-program yang dapat meningkatkan kualitas diri siswa kelak dapat bermanfaat untuk hidupnya di dunia dan di akhirat tanpa berperilaku konsumtif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji variabel terikat yang sama untuk mempertimbangkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengeksplorasi lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*. Jakarta: Kencana

al-Faruq, Umar. 2012. *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah Meraih Kebahagiaan hakiki dengan Ikhlas, Sabar, Qana'ah*. Surakarta: Ziyad Visi Media

Alfandi,Safuan. 2011. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Sendang ilmu: Solo

Al-Qur'an dan Terjemahan

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Astuti, Endang Dwi. *Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota Samarinda*, eJournal psikologi, Volume 1, Nomor 2, 2013:148-156, Universitas Mulawarman

Astuti, Puji, *Hubungan Antara Sikap Remaja Putri Terhadap Produk Multi Level Marketing dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Barang Kosmetik*, Universitas Guna Darma

Azwar, Syaifudin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

_____, 2012.*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad.2007.*Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Press
- Chatijah, Siti dan Purwadi.*Hubungan Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja*, Vol.4 No.2 Agustus 2007.
- Chita, Regina C.M, dkk.2015.*Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Defriani,Rhani.2015.*Hubungan Perilaku Konsumtif Dengan Harga Diri Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2013 Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Skripsi Mahasiswa Psikologi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Elibrahim, Nur. *Psikologi Remaja*. Sukamaju Depok: CV arya Duta
- Ensiklopedi Islam. PT Ichtar Baruvan Hoeve. Jakarta
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011.*Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Halim. 2008. *Psikologi lingkungan dan perkotaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heni, Septi Anugrah. *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Syukur dengan Perilaku konsumtif pada remaja SMAIT Abu bakar*

Yogyakarta. Jurnal Fakultas Psikologi ISSN : 2303-114X Vol 2 No 1 Juli 2013. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

Ibrahim, Mahyuddin. 1996. *180 Sifat Tercela dan Terpuji*. Jakarta: Restu Agung

Imawati, Indah. 2013. *Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No.1

Kaplan Robert M. dan Dennis P.Saccuzo. 2009. *Pengukuran Psikologi. Edisi 7*. Jakarta : Salemba Humanika

Knoers, Monks & Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press

Labib dan Moh. Al 'Aziz. 2000. *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: kencana Penadamedia Group

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*. Jakarta : Raja Grafindo

Santrock, Jhon. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi ketigabelas Jilid I)*. Jakarta : Erlangga

- Setiadi, Nugroho. 2013. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta : Prenada Media Group
- Shalahudin. 2013. *Qana'ah dalam Perspektif Islam*. Edu- Ma, Vol 4
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta, Elex Media Komputindo
- Sulthoni, Hasan. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam : Teori dan Praktek, Eksyar, Volume 02, Nomor 02, November 2015: 451-471* STAI Muhammadiyah Tulungagung. 2015.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung : Alfabeta
- Tondok, Marselius Sampe dan Muhaimin. 2006. *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS*. Palembang. tidak diterbitkan
- Qodaria, Nurul. *Hubungan Qona'ah dan Shopaholic Pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Walgito, Bimo. 2006. *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Wardhani, Meida Devi. 2009. *Hubungan Antara Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yumi Latifah. 2014. *Korelasi Antara sikap Qona'ah dengan Kepuasan Hidup Pada Dewasa Madya*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru

Yusmansyah, Taofik. 2008. *Akidah dan Akhlak; untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Grafindo Media Pratama

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Petunjuk Pengisian Skala
2. Skala Qana'ah Uji Coba (*Try Out*)
3. Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (*Try Out*)
4. Skala Penelitian Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)
5. Skala Penelitian Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian Skala :

Bacalah pernyataan di bawah ini dengan dengan teliti dan jawab semua pernyataan, tanpa ada yang terlewatkan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang anda alami. Pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban dengan memberi tanda centang (✓), pada pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Apabila anda ingin merubah jawaban, maka coret jawaban pertama dengan memberi tanda (=), kemudian berilah tanda centang (✓) kembali pada jawaban yang anda inginkan.

Skala Qana'ah Uji Coba (*Try Out*)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai				
2	Saya tidak mengharapkan milik orang lain				
3	Saya merasa cukup dengan apa yang dimiliki				
4	Saya tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan				
5	Saya tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha				
6	Saya rajin belajar agar mendapat nilai yang bagus				
7	Saya selalu yakin bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya				
8	Saya menerima pemberian Allah dengan senang hati				
9	Saya bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah				
10	Saya pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa				
11	Saya tetap berusaha serta diiringi dengan do'a kepada Allah				
12	Saya meminta pertolongan pertama kali kepada Allah ketika mendapat musibah				
13	Saya tidak ambisius untuk mendapatkan barang yang diinginkan				
14	Saya tidak menomor satukan materi di atas segalanya				
15	Saya berusaha menyeimbangkan antara dunia dan akhirat				

16	Saya merasa kesal ketika barang yang dibeli tidak sesuai keinginan				
17	Saya sangat mengharapkan belas kasihan orang lain				
18	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki				
19	Saya selalu menuntut Allah SWT untuk memberikan semua sesuai keinginan				
20	Lebih baik berpangku tangan daripada berusaha				
21	Saya ingin sukses tapi saya malas belajar				
22	Saya selalu meratapi musibah yang telah terjadi				
23	Saya selalu menganggap bahwa pemberian Allah sebagai suatu masalah				
24	Bagi saya nikmat yang diberikan Allah adalah suatu musibah				
25	Musibah yang menimpa saya adalah salah Allah				
26	Saya tidak yakin bahwa doa dan usaha akan mengantarkan kesuksesan				
27	Saya melupakan Allah ketika mendapat musibah				
28	Saya harus mendapatkan barang-barang termahal bagaimanapun caranya				
29	Saya menghalalkan segala cara agar mendapatkan uang				
30	Saya sibuk bermain sehingga lalai dalam sholat				
31	Kepentingan dunia dan akhirat, keduanya sangat penting bagi hidup saya				
32	Saya menyertakan Allah dalam setiap langkah mencari rezeki				

33	Saya tidak ambisius dalam mengejar materi				
34	Saya selalu melibatkan Allah pada setiap langkah				
35	Saya tetap yakin dan berusaha serta berdo'a kepada Allah				
36	Saya pasrah kepada Allah atas segala ketetapan-Nya				
37	Saya bersyukur ketika mendapatkan hasil ujian yang bagus				
38	Pemberian Allah itu adalah anugerah				
39	Saya percaya bahwa apa yang terjadi sudah ada yang mengaturnya				
40	Saya bekerja keras karena saya ingin sukses				
41	Saya tidak mengeluh ketika yang diharapkan tidak sesuai harapan				
42	Saya tidak meminta sesuatu kepada Allah dengan tergesa-gesa				
43	Saya merasa cukup atas pemberian dari Allah SWT				
44	Saya bangga dengan apa yang didapat karena hasil dari kerja keras				
45	Saya tidak kecewa ketika hasil ujian kurang memuaskan				
46	Saya kadang terpikir untuk mengakhiri hidup ketika permasalahan tidak kunjung selesai				
47	Apa yang saya miliki karena pemberian orang lain				
48	Saya merasa bahwa Allah selalu tidak adil kepada saya				

49	Saya meminta sesuatu kepada Allah dengan memaksa				
50	Saya sering melampiaskan kekesalan dengan memarahi orang lain				
51	Saya belajar ketika ada ulangan saja				
52	Saya menyalahkan Allah ketika mendapat musibah				
53	Saya menerima pemberian Allah dengan terpaksa				
54	Saya mengingkari nikmat yang diberikan Allah SWT				
55	Saya selalu berburuk sangka kepada Allah karena suatu hal yang terjadi				
56	Saya berusaha tetapi tidak diiringi dengan do'a				
57	Saya meminta pertolongan kepada selain Allah				
58	Saya akan melakukan apapun untuk dapat menjadi kaya raya				
59	Uang adalah segalanya bagi saya				
60	Saya selalu update status di media sosial ketika akan ibadah				

Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (*Try Out*)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membeli barang hanya untuk kesenangan sesaat				
2	Ketika melihat barang baru langsung membelinya				
3	Suka belanja dengan kartu kredit tanpa melihat daya beli				
4	Saya tertarik untuk membeli baju karena motifnya lucu				
5	Saya selalu ingin memiliki barang yang dimiliki oleh teman saya				
6	Saya selalu memakai tas yang bermerk agar dipuji teman				
7	Saya menyesal karena membeli tas dengan harga mahal				
8	Saya selalu membeli barang karena kebutuhan				
9	Harga selalu menjadi patokan pada saat berbelanja				
10	Saya cenderung membeli barang yang sangat diperlukan				
11	Meskipun kurang berminat mengikuti mode, saya merasa nyaman bergaul dengan teman-teman saya				
12	Saya senang memakai pakaian yang nyaman walupun tidak trendi				
13	Saya harus memiliki barang yang sedang digemari walaupun palsu				
14	Saya mudah terpengaruh membeli barang karena bujukan teman				
15	Saya sering membeli sepatu untuk koleksi semata				
16	Sepatu yang saya beli terkadang tidak terpakai				

17	Jika melihat teman lain memiliki barang baru, saya akan segera membeli walaupun belum dibutuhkan				
18	Saya merasa percaya diri saat menggunakan pakaian <i>branded</i>				
19	Meskipun tertarik, saya berpikir dahulu untuk membeli suatu barang				
20	Saya menolak bujukan teman untuk membeli barang yang belum dibutuhkan				
21	Saya selalu berhemat dalam menggunakan uang				
22	Pakaian yang dibeli sesuai dengan keinginan				
23	Saya kurang berminat dengan barang yang di iklankan di televisi				
24	Saya tidak suka memamerkan barang yang baru di beli kepada teman agar mendapatkan perhatian				
25	Saya cenderung membeli barang yang tidak bermanfaat				
26	Saya selalu membeli pakaian yang hanya bisa digunakan sekali				
27	Saya rela menghabiskan uang hanya karena ingin membeli barang baru				
28	Saya senang membeli tas karena itu adalah hobi saya				
29	Saya berusaha memiliki produk yang bermerk				
30	Saya memakai aksesoris mahal agar mendapatkan pujian				
31	Saya membeli barang apabila benar-benar dibutuhkan				
32	Saya berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk membelisuatu barang				
33	Saya tetap nyaman memakai barang lama walaupun banyak model baru				

	bermunculan				
34	Saya membeli pakaian yang benar-benar diperlukan				
35	Sebelum membeli suatu barang, saya selalu mempertimbangkannya terlebih dahulu				
36	Saya lebih senang tampil apa adanya				
37	Saya mudah tertarik dengan bujuk rayu penjual				
38	Karena gengsi, saya selalu membeli barang-barang dengan harga yang mahal				
39	Setiap berbelanja, saya selalu membeli baju lebih dari satu				
40	Saya cenderung membeli pakaian yang mahal dan bermerk				
41	Saya sangat ingin mencoba produk baru yang diiklankan di televisi				
42	Saya selalu memakai pakaian ketat agar diperhatikan teman-teman				
43	Pada dasarnya saya sulit terpengaruh untuk membeli barang yang belum dibutuhkan				
44	Saya selalu membeli pakaian yang dapat digunakan dalam banyak acara				
45	Ketika berbelanja, saya selalu membawa uang secukupnya				
46	Saya terkadang membeli pakaian sesuai dengan keuangan				
47	Meskipun teman saya membeli pakaian model terbaru, saya tidak akan terpengaruh				
48	Saya cenderung memakai aksesoris karena kebutuhan				
49	Saya selalu membeli barang yang ditawarkan di toko-toko				

50	Saya akan segera membeli barang yang ditawarkan oleh teman saya				
51	Saya harus memiliki barang yang sedang digemari walaupun palsu				
52	Saya selalu membeli barang karena melihat diskon yang besar				
53	Saya sering membeli barang dengan sesuka hati				
54	Saya senang memamerkan barang-barang yang baru dibeli				
55	Meskipun harganya mahal saya memutuskan untuk membeli				
56	Ketika membeli barang, saya berpikir terlebih dahulu manfaat dari barang tersebut				
57	Saya selalu membiasakan diri untuk hidup sederhana				
58	Saya mengurungkan niat untuk membeli baju yang kurang cocok bagi saya				
59	Saya kurang tertarik dengan barang yang dimiliki orang lain				
60	Saya tidak suka membawa barang-barang mahal ke sekolah				

Skala Penelitian Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai				
2	Saya tidak meminta sesuatu kepada Allah secara berlebihan				
3	Saya percaya bahwa apa yang terjadi sudah ada yang mengaturnya				
4	Saya pasrah kepada Allah atas segala hal yang menimpa				
5	Saya tidak ambisius untuk mendapatkan barang yang diinginkan				
6	Saya merasa kesal ketika barang yang dibeli tidak sesuai keinginan				
7	Saya selalu menuntut Allah SWT untuk memberikan semua sesuai keinginan				
8	Saya selalu meratapi musibah yang telah terjadi				
9	Musibah yang menimpa saya adalah salah Allah				
10	Saya harus mendapatkan barang-barang termahal bagaimanapun caranya				
11	Saya tidak mengharapkan milik orang lain				
12	Saya tidak mengeluh meski yang didapat tidak sesuai dengan usaha				
13	Saya menerima pemberian Allah dengan senang hati				
14	Saya tetap berusaha serta diiringi dengan do'a kepada Allah				
15	Saya menyertakan Allah dalam setiap langkah mencari rezeki				

16	Saya sangat mengharapkan belas kasihan orang lain				
17	Lebih baik berpangku tangan daripada berusaha				
18	Saya selalu menganggap bahwa pemberian Allah sebagai suatu masalah				
19	Saya tidak yakin bahwa doa dan usaha akan mengantarkan kesuksesan				
20	Uang adalah segalanya bagi saya				
21	Saya merasa cukup dengan apa yang dimiliki				
22	Saya rajin belajar agar mendapat nilai yang bagus				
23	Saya bersyukur jika diberi nikmat oleh Allah				
24	Saya meminta pertolongan pertama kali kepada Allah ketika mendapat musibah				
25	Saya berusaha menyeimbangkan antara dunia dan akhirat				
26	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki				
27	Saya ingin sukses tapi saya malas belajar				
28	Bagi saya nikmat yang diberikan Allah adalah suatu musibah				
29	Saya melupakan Allah ketika mendapat musibah				
30	Saya sibuk bermain sehingga lalai dalam sholat				
31	Saya tidak kecewa ketika hasil ujian kurang memuaskan				
32	Saya tidak mengeluh ketika yang diharapkan tidak sesuai harapan				
33	Saya bersyukur ketika mendapatkan hasil ujian yang bagus				
34	Saya tetap yakin dan berusaha serta berdo'a kepada Allah				

35	Saya tidak ambisius dalam mengejar materi				
36	Apa yang saya miliki karena pemberian orang lain				
37	Saya meminta sesuatu kepada Allah dengan memaksa				
38	Saya menyalahkan Allah ketika mendapat musibah				
39	Saya selalu berburuk sangka kepada Allah karena suatu hal yang terjadi				
40	Saya selalu update status di media sosial ketika akan ibadah				
41	Saya merasa cukup atas pemberian dari Allah SWT				
42	Saya bekerja keras karena saya ingin sukses				
43	Saya selalu melibatkan Allah pada setiap langkah				
44	Kepentingan dunia dan akhirat, keduanya sangat penting bagi hidup saya				
45	Saya merasa bahwa Allah selalu tidak adil kepada saya				
46	Saya sering melampiaskan kekesalan dengan memarahi orang lain				
47	Saya menerima pemberian Allah dengan terpaksa				
48	Saya berusaha tetapi tidak diiringi dengan do'a				
49	Saya belajar ketika ada ulangan saja				
50	Saya mengingkari nikmat yang diberikan Allah SWT				
51	Saya meminta pertolongan kepada selain Allah				

**Skala Penelitian Perilaku Konsumtif
Setelah Uji Coba (Penelitian)**

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membeli barang hanya untuk kesenangan sesaat				
2	Suka belanja dengan kartu kredit tanpa melihat daya beli				
3	Saya selalu ingin memiliki barang yang dimiliki oleh teman saya				
4	Saya menyesal karena membeli tas dengan harga mahal				
5	Harga selalu menjadi patokan pada saat berbelanja				
6	Meskipun kurang berminat mengikuti mode, saya merasa nyaman bergaul dengan teman-teman saya				
7	Ketika melihat barang baru langsung membelinya				
8	Sepatu yang saya beli terkadang tidak terpakai				
9	Saya selalu memakai tas yang bermerk agar dipuji teman				
10	Saya selalu membeli barang karena kebutuhan				
11	Saya cenderung membeli barang yang sangat diperlukan				
12	Saya senang memakai pakaian yang nyaman walupun tidak trendi				
13	Saya cenderung membeli barang yang tidak bermanfaat				
14	Saya sering membeli sepatu untuk koleksi semata				

15	Jika melihat teman lain memiliki barang baru, saya akan segera membeli walaupun belum dibutuhkan				
16	Meskipun tertarik, saya berpikir dahulu untuk membeli suatu barang				
17	Saya selalu berhemat dalam menggunakan uang				
18	Sebelum membeli suatu barang, saya selalu mempertimbangkannya terlebih dahulu				
19	Saya mudah terpengaruh membeli barang karena bujukan teman				
20	Saya senang membeli tas karena itu adalah hobi saya				
21	Saya merasa percaya diri saat menggunakan pakaian <i>branded</i>				
22	Saya menolak bujukan teman untuk membeli barang yang belum dibutuhkan				
23	Pakaian yang dibeli sesuai dengan keinginan				
24	Saya lebih senang tampil apa adanya				
25	Saya mudah tertarik dengan bujuk rayu penjual				
26	Saya rela menghabiskan uang hanya karena ingin membeli barang baru				
27	Saya berusaha memiliki produk yang bermerk				
28	Saya membeli barang apabila benar-benar dibutuhkan				
29	Saya tetap nyaman memakai barang lama walaupun banyak				

	model baru bermunculan				
30	Meskipun teman saya membeli pakaian model terbaru, saya tidak akan terpengaruh				
31	Saya selalu membeli pakaian yang hanya bisa digunakan sekali				
32	Saya cenderung membeli pakaian yang mahal dan bermerk				
33	Saya memakai aksesoris mahal agar mendapatkan pujian				
34	Saya berpikir dua kali sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang				
35	Saya membeli pakaian yang benar-benar diperlukan				
36	Saya selalu membeli barang yang ditawarkan di toko-toko				
37	Setiap berbelanja, saya selalu membeli baju lebih dari satu				
38	Saya sangat ingin mencoba produk baru yang diiklankan di televisi				
39	Meskipun harganya mahal saya memutuskan untuk membeli				
40	Ketika berbelanja, saya selalu membawa uang secukupnya				
41	Karena gengsi, saya selalu membeli barang-barang dengan harga yang mahal				
42	Saya selalu memakai pakaian ketat agar diperhatikan teman-teman				
43	Ketika membeli barang, saya berpikir terlebih dahulu manfaat dari barang tersebut				

44	Saya terkadang membeli pakaian sesuai dengan keuangan				
45	Saya akan segera membeli barang yang ditawarkan oleh teman saya				
46	Saya harus memiliki barang yang sedang digemari walaupun palsu				
47	Saya sering membeli barang dengan sesuka hati				
48	Saya senang memamerkan barang-barang yang baru dibeli				
49	Saya selalu membiasakan diri untuk hidup sederhana				

LAMPIRAN B

1. Data Mentah Skala Qana'ah Uji Coba (*Try Out*)
2. Data Mentah Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (*Try Out*)
3. Data Mentah Skala Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)
4. Data Mentah Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)
5. Skor Total Skala Qana'ah dan Perilaku Konsumtif

DATA HASIL PENELITIAN SKALA PERILAKU KONSUMTIF

sub	ITEM																																																	TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			
1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	1	4	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	84
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	114	
3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	83	
4	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	91		
5	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67		
6	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	95	
7	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	94
8	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70
9	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	111
10	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	63	
11	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	114
12	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	111	
13	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	83	
14	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	76		
15	2	3	1	3	2	2	4	3	4	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	119
16	2	1	3	2	1	1	2	4	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	4	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88	
17	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	77		
18	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	124	
19	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	90
20	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	83		
21	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	3	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	114		
22	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	1	1	3	1	2	3	2	4	1	1	1	1	4	2	2	4	2	1	1	3	1	1	4	1	1	1	93		
23	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	112
24	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	94
25	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94
26	1	1	1	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	73	
27	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	90
28	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
29	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	97		
30	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	3	2	1	102		
31	2	1	1	4	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	4	4	3	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	87			

Skor Total Skala Qana'ah dan Perilaku Konsumtif

Subjek	Perilaku Konsumtif (Y)	Qana'ah (X)
1	84	185
2	114	148
3	83	175
4	91	169
5	67	184
6	95	183
7	94	183
8	70	183
9	111	146
10	63	187
11	114	142
12	111	146
13	83	186
14	76	178
15	119	145
16	88	157
17	77	182
18	124	137
19	90	175
20	83	178
21	114	156
22	93	172
23	112	147
24	94	180
25	94	159
26	73	185
27	90	180
28	101	153
29	97	165

30	102	163
31	87	193
32	75	165
33	61	179
34	102	169
35	79	194
36	94	134
37	92	154
38	91	156
39	92	180
40	90	186
41	70	176
42	109	168
43	84	164
44	92	168
45	84	180
46	81	183
47	103	150
48	101	153
49	79	177
50	102	161
51	93	146
52	62	159
53	84	177
54	97	160
55	97	166
56	82	175
57	94	168
58	87	167
59	85	170
60	86	177
61	88	179
62	62	187

63	94	181
64	86	177
65	80	162
66	91	154
67	110	166
68	81	180
69	98	158
70	98	141
71	80	159
72	98	150
73	90	163
74	64	165
75	112	169
76	57	185
77	89	178
78	80	172
79	109	150
80	105	180
81	109	156
82	82	184
83	111	174
84	87	184
85	103	173
86	90	188
87	85	181
88	90	179
89	92	152
90	72	166
91	84	169
92	81	174
93	82	187
94	83	169
95	58	196

96	82	169
97	76	187
98	109	155
99	108	163
100	83	169
101	107	143
102	115	165
103	89	174
104	83	179
105	89	182
106	92	191
107	108	162
108	94	172
109	91	173
110	90	172
111	101	151
112	98	172
113	59	181
114	130	133
115	133	132
116	112	140
117	101	126
118	101	140
119	92	154
120	91	180
121	96	180
122	98	161
123	92	135
124	104	152
125	93	180
126	125	118
127	82	178
128	101	136

129	101	158
130	72	160
131	89	169
132	61	156
133	80	194
134	85	185
135	76	177
136	108	166
137	89	162
138	99	152
139	71	170
140	98	164
141	133	185
142	134	148
143	75	175
144	126	169
145	120	184
146	67	183
147	95	183
148	130	178
149	64	146
150	72	187
151	70	173
152	59	163
153	49	181
154	77	204
155	64	152

LAMPIRAN C

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Uji Coba (*Try Out*)
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (*Try Out*)
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Uji Coba (*Try Out*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	196.62	289.769	.389	.925
item2	195.61	290.021	.437	.925
item3	195.57	291.259	.362	.925
item4	195.78	292.083	.384	.925
item5	196.07	287.890	.480	.924
item6	195.61	290.021	.437	.925
item7	195.14	296.248	.288	.926
item8	196.07	287.890	.480	.924
item9	195.61	290.021	.437	.925
item10	195.61	290.021	.437	.925
item11	195.61	290.021	.437	.925
item12	195.61	290.021	.437	.925
item13	196.06	291.055	.381	.925
item14	195.14	296.248	.288	.926
item15	195.57	291.259	.362	.925

item16	196.86	290.797	.303	.926
item17	195.89	283.269	.597	.923
item18	195.89	283.269	.597	.923
item19	195.63	287.480	.460	.925
item20	195.30	293.240	.401	.925
item21	195.63	287.480	.460	.925
item22	195.30	293.240	.401	.925
item23	195.89	283.269	.597	.923
item24	195.63	287.480	.460	.925
item25	195.89	283.269	.597	.923
item26	195.89	283.269	.597	.923
item27	195.89	283.269	.597	.923
item28	195.28	294.252	.340	.925
item29	195.24	296.592	.151	.927
item30	195.30	293.240	.401	.925
item31	195.57	289.551	.545	.924
item32	196.13	288.428	.373	.925
item33	196.13	288.428	.373	.925
item34	195.34	293.188	.364	.925
item35	195.57	289.551	.545	.924
item36	195.37	295.112	.235	.926
item37	196.13	288.428	.373	.925
item38	195.08	298.550	.151	.926
item39	195.57	289.551	.545	.924
item40	196.13	288.428	.373	.925
item41	196.02	289.221	.442	.925
item42	195.85	294.200	.277	.926

item43	195.57	289.551	.545	.924
item44	195.21	296.835	.213	.926
item45	196.38	288.988	.365	.925
item46	195.25	295.895	.190	.926
item47	195.51	293.289	.317	.926
item48	195.21	294.191	.361	.925
item49	195.22	293.668	.389	.925
item50	195.75	288.814	.415	.925
item51	196.06	291.110	.315	.926
item52	195.22	293.729	.346	.925
item53	195.22	293.729	.346	.925
item54	195.30	294.229	.319	.926
item55	195.18	293.752	.396	.925
item56	195.48	290.669	.483	.925
item57	195.48	290.669	.483	.925
item58	195.25	295.895	.190	.926
item59	195.44	293.469	.319	.926
item60	195.48	290.895	.471	.925

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Uji Coba (*Try Out*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	106.23	324.531	.395	.921
item2	106.35	321.357	.540	.920
item3	106.70	323.115	.529	.920
item4	105.67	325.310	.228	.923
item5	106.48	322.033	.457	.920
item6	106.81	323.634	.525	.920
item7	106.45	323.302	.392	.921
item8	106.69	325.921	.355	.921
item9	106.45	323.302	.392	.921
item10	106.64	320.423	.615	.920
item11	106.61	321.820	.526	.920
item12	106.46	324.927	.321	.921
item13	106.24	326.109	.224	.923
item14	106.42	317.215	.577	.919
item15	106.40	322.317	.390	.921

item16	106.15	319.018	.454	.920
item17	106.65	320.573	.615	.920
item18	106.07	322.300	.327	.922
item19	106.48	323.522	.395	.921
item20	106.45	323.302	.392	.921
item21	106.46	324.927	.321	.921
item22	106.49	324.770	.323	.921
item23	106.03	329.300	.131	.923
item24	106.48	327.539	.181	.923
item25	106.52	319.757	.514	.920
item26	106.65	324.135	.353	.921
item27	106.52	319.757	.514	.920
item28	106.59	321.314	.523	.920
item29	106.31	320.458	.436	.921
item30	106.76	321.029	.574	.920
item31	106.73	321.347	.516	.920
item32	106.67	321.050	.629	.920
item33	106.59	321.139	.584	.920
item34	106.55	321.713	.566	.920
item35	106.70	319.265	.664	.919
item36	106.72	319.784	.639	.919
item37	106.34	319.647	.501	.920
item38	106.68	318.704	.646	.919
item39	106.02	322.284	.364	.921
item40	106.46	320.216	.530	.920
item41	106.31	324.390	.341	.921
item42	106.95	325.864	.382	.921

item43	106.01	325.100	.241	.922
item44	106.43	326.104	.259	.922
item45	106.26	319.330	.498	.920
item46	106.54	322.693	.463	.920
item47	106.30	320.857	.498	.920
item48	106.18	326.711	.202	.923
item49	106.26	322.094	.458	.920
item50	106.45	322.558	.542	.920
item51	106.55	322.182	.415	.921
item52	105.67	331.268	.057	.924
item53	106.29	318.141	.521	.920
item54	106.76	321.596	.541	.920
item55	105.15	345.559	-.398	.928
item56	106.78	322.351	.495	.920
item57	106.70	325.123	.392	.921
item58	106.50	327.013	.239	.922
item59	106.13	325.823	.265	.922
item60	106.38	327.417	.168	.923

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Qana'ah Setelah Uji Coba (Penelitian)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	165,32	255,674	-,077	,932
item2	164,83	252,063	,106	,929
item3	164,26	245,676	,466	,927
item4	164,57	247,519	,298	,928
item5	164,99	249,929	,168	,929
item6	165,70	251,018	,101	,930
item7	164,73	244,043	,405	,927
item8	164,97	245,473	,329	,928
item9	164,22	243,744	,524	,926
item10	164,37	242,195	,571	,926
item11	165,16	249,500	,121	,931
item12	164,88	246,986	,338	,928
item13	164,31	244,020	,635	,926
item14	164,28	243,526	,642	,926
item15	164,32	241,464	,710	,925
item16	164,53	243,342	,515	,926
item17	164,35	241,644	,642	,925
item18	164,39	241,421	,619	,925
item19	164,33	242,352	,618	,926

item20	164,75	246,186	,328	,928
item21	164,63	245,755	,465	,927
item22	164,42	243,778	,547	,926
item23	164,27	243,744	,601	,926
item24	164,36	241,232	,610	,926
item25	164,44	244,676	,555	,926
item26	164,97	245,454	,349	,928
item27	164,79	245,217	,340	,928
item28	164,34	242,447	,519	,926
item29	164,41	240,439	,629	,925
item30	164,64	242,765	,536	,926
item31	165,74	253,011	,018	,931
item32	165,32	249,064	,179	,929
item33	164,22	243,523	,604	,926
item34	164,24	240,884	,769	,925
item35	165,32	252,389	,041	,931
item36	164,77	245,942	,364	,927
item37	164,46	241,146	,682	,925
item38	164,26	241,452	,697	,925
item39	164,32	238,428	,754	,924
item40	164,23	246,306	,485	,927
item41	164,50	246,407	,437	,927
item42	164,31	241,176	,713	,925
item43	164,35	242,607	,625	,926
item44	164,34	242,809	,604	,926
item45	164,45	240,678	,628	,925
item46	164,90	246,906	,291	,928
item47	164,43	242,130	,664	,925
item48	164,61	242,265	,590	,926
item49	165,01	247,610	,270	,928
item50	164,45	241,860	,696	,925
item51	164,36	244,128	,446	,927

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Coba (Penelitian)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	49

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	89,22	276,042	,455	,927
item2	89,47	275,692	,534	,926
item3	89,11	274,890	,475	,927
item4	88,74	284,764	,016	,931
item5	89,31	281,592	,152	,929
item6	89,34	274,993	,440	,927
item7	89,00	275,156	,444	,927
item8	88,70	276,859	,308	,928
item9	89,32	269,438	,616	,925
item10	89,48	275,991	,436	,927
item11	89,55	279,534	,256	,928
item12	89,46	269,704	,639	,925
item13	89,12	270,641	,548	,926
item14	89,11	272,631	,517	,926
item15	89,23	274,397	,484	,926
item16	89,43	274,947	,499	,926
item17	89,36	278,843	,310	,928
item18	89,42	271,661	,576	,926

item19	88,90	274,322	,448	,927
item20	89,19	271,231	,577	,926
item21	88,72	270,500	,490	,926
item22	88,97	277,181	,328	,928
item23	89,32	280,542	,197	,929
item24	89,55	273,119	,586	,926
item25	88,98	273,980	,501	,926
item26	89,29	269,649	,587	,925
item27	88,97	273,181	,429	,927
item28	89,43	272,000	,575	,926
item29	89,31	276,994	,433	,927
item30	89,08	272,955	,512	,926
item31	89,35	275,036	,424	,927
item32	89,06	270,951	,502	,926
item33	89,41	270,958	,608	,925
item34	89,37	274,119	,541	,926
item35	89,43	273,220	,603	,926
item36	89,04	279,570	,312	,928
item37	88,77	277,540	,268	,928
item38	88,79	274,996	,373	,927
item39	88,23	292,881	-,263	,933
item40	88,83	277,050	,321	,928
item41	89,37	273,338	,613	,926
item42	89,63	272,831	,587	,926
item43	89,43	271,715	,644	,925
item44	89,34	277,107	,437	,927
item45	89,09	276,810	,416	,927
item46	89,21	269,671	,599	,925
item47	88,90	270,807	,508	,926
item48	89,45	273,041	,544	,926
item49	89,38	268,211	,618	,925

LAMPIRAN D

1. Statistika Deskriptif
 - a. Deskripsi Data Penelitian Qana'ah
 - b. Deskripsi Data Penelitian Perilaku Konsumtif
 - c. Kategorisasi Skor Skala Qana'ah
 - d. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Konsumtif
2. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Linieritas
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Korelasi

Deskripsi Data Penelitian Qana'ah

Statistics

Qanaah

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		167,75
Median		169,00
Mode		169 ^a
Std. Deviation		15,916
Variance		253,319
Minimum		118
Maximum		204
Percentiles	25	156,00
	50	169,00
	75	180,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Qanaah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	118	1	,6	,6
	126	1	,6	1,3
Valid	132	1	,6	1,9
	133	1	,6	2,6
	134	1	,6	3,2
	135	1	,6	3,9

136	1	,6	,6	4,5
137	1	,6	,6	5,2
140	2	1,3	1,3	6,5
141	1	,6	,6	7,1
142	1	,6	,6	7,7
143	1	,6	,6	8,4
145	1	,6	,6	9,0
146	4	2,6	2,6	11,6
147	1	,6	,6	12,3
148	2	1,3	1,3	13,5
150	3	1,9	1,9	15,5
151	1	,6	,6	16,1
152	4	2,6	2,6	18,7
153	2	1,3	1,3	20,0
154	3	1,9	1,9	21,9
155	1	,6	,6	22,6
156	4	2,6	2,6	25,2
157	1	,6	,6	25,8
158	2	1,3	1,3	27,1
159	3	1,9	1,9	29,0
160	2	1,3	1,3	30,3
161	2	1,3	1,3	31,6
162	3	1,9	1,9	33,5
163	4	2,6	2,6	36,1
164	2	1,3	1,3	37,4
165	4	2,6	2,6	40,0
166	4	2,6	2,6	42,6
167	1	,6	,6	43,2

168	3	1,9	1,9	45,2
169	9	5,8	5,8	51,0
170	2	1,3	1,3	52,3
172	5	3,2	3,2	55,5
173	3	1,9	1,9	57,4
174	3	1,9	1,9	59,4
175	4	2,6	2,6	61,9
176	1	,6	,6	62,6
177	5	3,2	3,2	65,8
178	5	3,2	3,2	69,0
179	4	2,6	2,6	71,6
180	9	5,8	5,8	77,4
181	4	2,6	2,6	80,0
182	2	1,3	1,3	81,3
183	6	3,9	3,9	85,2
184	4	2,6	2,6	87,7
185	5	3,2	3,2	91,0
186	2	1,3	1,3	92,3
187	5	3,2	3,2	95,5
188	1	,6	,6	96,1
191	1	,6	,6	96,8
193	1	,6	,6	97,4
194	2	1,3	1,3	98,7
196	1	,6	,6	99,4
204	1	,6	,6	100,0
Total	155	100,0	100,0	

Deskripsi Data Penelitian Perilaku Konsumtif

Statistics

Perilaku_Konsumtif

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		91,05
Median		91,00
Mode		90 ^a
Std. Deviation		16,909
Minimum		49
Maximum		134
Percentiles	25	81,00
	50	91,00
	75	101,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perilaku_Konsumtif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
49	1	,6	,6	,6
57	1	,6	,6	1,3
58	1	,6	,6	1,9
Valid 59	2	1,3	1,3	3,2
61	2	1,3	1,3	4,5
62	2	1,3	1,3	5,8

63	1	,6	,6	6,5
64	3	1,9	1,9	8,4
67	2	1,3	1,3	9,7
70	3	1,9	1,9	11,6
71	1	,6	,6	12,3
72	3	1,9	1,9	14,2
73	1	,6	,6	14,8
75	2	1,3	1,3	16,1
76	3	1,9	1,9	18,1
77	2	1,3	1,3	19,4
79	2	1,3	1,3	20,6
80	4	2,6	2,6	23,2
81	3	1,9	1,9	25,2
82	5	3,2	3,2	28,4
83	6	3,9	3,9	32,3
84	5	3,2	3,2	35,5
85	3	1,9	1,9	37,4
86	2	1,3	1,3	38,7
87	3	1,9	1,9	40,6
88	2	1,3	1,3	41,9
89	5	3,2	3,2	45,2
90	7	4,5	4,5	49,7
91	5	3,2	3,2	52,9
92	7	4,5	4,5	57,4
93	3	1,9	1,9	59,4
94	7	4,5	4,5	63,9
95	2	1,3	1,3	65,2
96	1	,6	,6	65,8

97	3	1,9	1,9	67,7
98	6	3,9	3,9	71,6
99	1	,6	,6	72,3
101	7	4,5	4,5	76,8
102	3	1,9	1,9	78,7
103	2	1,3	1,3	80,0
104	1	,6	,6	80,6
105	1	,6	,6	81,3
107	1	,6	,6	81,9
108	3	1,9	1,9	83,9
109	4	2,6	2,6	86,5
110	1	,6	,6	87,1
111	3	1,9	1,9	89,0
112	3	1,9	1,9	91,0
114	3	1,9	1,9	92,9
115	1	,6	,6	93,5
119	1	,6	,6	94,2
120	1	,6	,6	94,8
124	1	,6	,6	95,5
125	1	,6	,6	96,1
126	1	,6	,6	96,8
130	2	1,3	1,3	98,1
133	2	1,3	1,3	99,4
134	1	,6	,6	100,0
Total	155	100,0	100,0	

Kategorisasi Skor Skala Qana'ah

Statistics

Kategorisasi_Item_Qanaah

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		2,01
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,552
Variance		,305
Minimum		1
Maximum		3
Percentiles	25	2,00
	50	2,00
	75	2,00

Kategorisasi_Item_Qanaah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	14,8	14,8
	Sedang	108	69,7	84,5
	Rendah	24	15,5	100,0
	Total	155	100,0	100,0

Kategorisasi Skor Skala Perilaku Konsumtif

Statistics

Kategorisasi_Item_Perilaku_Konsumti

f

N	Valid	155
	Missing	0
Mean		1,98
Median		2,00
Mode		2
Std. Deviation		,564
Minimum		1
Maximum		3
Percentiles	25	2,00
	50	2,00
	75	2,00

Kategorisasi_Item_Perilaku_Konsumtif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	26	16,8	16,8	16,8
	Sedang	106	68,4	68,4	85,2
	Rendah	23	14,8	14,8	100,0
	Total	155	100,0	100,0	

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku_Konsu mtif	Qanaah
N		155	155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,05	167,75
	Std. Deviation	16,909	15,916
	Absolute	,069	,094
Most Extreme Differences	Positive	,069	,068
	Negative	-,050	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,863	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

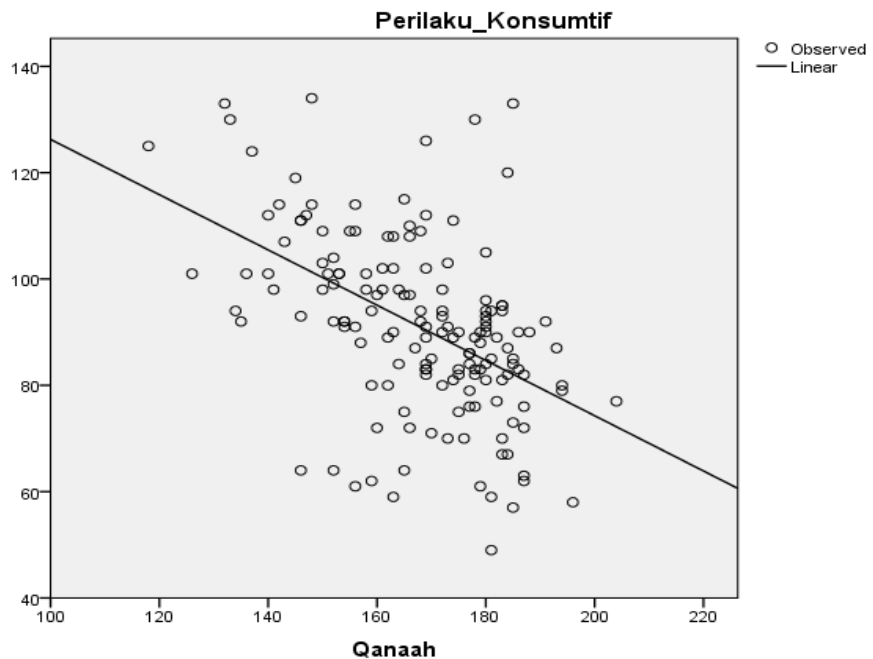
Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,239	48,146	1	153	,000	178,233	-,520

The independent variable is Qanaah.



Uji Hipotesis

Correlations

		Perilaku_Konsumtif	Qanaah
Perilaku_Konsumtif	Pearson Correlation	1	-,489**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	155	155
Qanaah	Pearson Correlation	-,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E

1. Tabel Penentuan Jumlah Sampel *Isac Michael*
2. Surat SK Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Balasan
5. Daftar Konsultasi
6. Daftar Riwayat Hidup

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI
TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %**

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227

190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

SURAT SK PEMBIMBING SKRIPSI



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 098/TAHUN 2017
TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGGAT :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (Surat Keputusan);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
 Pertama

Menunjuk Saudara :

1	Dr. Muh. Noupal, M.Ag	NIP 197210282000031001
2	Fajar Tri Utami, S.Psi, M.Si	NIP 198601142014102666

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Dosen Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Reiza Julitasari
 NIM / Jurusan : 12350149 / Psikologi Islam
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : Hubungan Antara *Qana'ah* dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III

- Kedua :** Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu *Perpanjangan Pertama* bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi dari tanggal **10 Maret Sampai Dengan 10 Juni 2017 (selama 3 bulan)**
- Ketiga :** Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs belum selesai, maka Surat Keputusan ini tidak dapat diperpanjang lagi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** **Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draf skripsi disetujui.**
- Kelima :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG.
 PADA TANGGAL : 10 Maret 2017



RUSLI

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Bendahara Fakultas Psikologi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B- 197/Un.09/IX/PP.09/04/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 07 April 2017

Kepada Yth.
Kepala SMA PLUS N 2 Banyuasin III
di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Reza Julitasari
NIM : 12350149
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Qana'ah Dengan Prilaku Konsumtif Pada Remaja SMA PLUS N 2 Banyuasin

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN BALASAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III

NPSN 10644162 TERAKREDITASI "A"
 Jalan KH Sulaiman Kelurahan Kedondong Raya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Kode Pos 30753
 website: www.smaphusbanyuasin.sch.id email: admin@smaphusbanyuasin.sch.id



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 421.3/ 196 /SMA Plus/BA/2017

Kepala SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin memberikan izin kepada:

N a m a : Reza Julitasari

N I M : 12350149

Jurusan : Psikologi

Program Studi : Psikologi Islam (PI)

Judul Penelitian : **"Hubungan Antara Qana'ah Dengan Prilaku Konsumtif Pada Remaja SMA Plus N 2 Banyuasin"**.

untuk mengadakan penelitian di Lingkungan SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, yang akan dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 15 Mei 2017 . Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi.

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Balai, 14 April 2016

a.n. Kepala Sekolah
 Wakasek Sapradi,











[Signature]
 Drs. Sudirman Samsir

NIP 196812161997031003







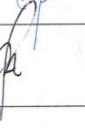



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reiza Julitasari
 NIM : 12350149
 Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam
 Pembimbing I : Dr. Muh. Noupal, M.Ag
 Judul : Hubungan antara Qanaah dengan Perilaku Konsumtif
 Pada Remaja SMA Plus N 2 Banyuasin III

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf Pembimbing
1	5/1/2017	ACC Bab I	
2	12/1/2017	Revisi Bab II	
3	20/4/2017	Lanjutkan Bab IV	
4	29/5/2017	Revisi Bab IV = Pembahasan	
5	31/5/2017	Revisi Bab IV = Pembahasan	
6	5/6/2017	ACC Bab IV & Bab V.	
7	6/6/2017	Tanda tangan komprehensif	
8	6/6/2017	ACC seluruh Bab 1-U	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reiza Julitasari
 NIM : 12350149
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Psikologi Islam
 Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi, M.Si
 Judul : Hubungan antara Qanaah dengan Perilaku Konsumtif
 Pada Remaja SMA Plus N 2 Banyuasin III

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf Pembimbing
1.	30/2016 /11	gagal Revisi bab I, hal yang dikonsulkan tentang: -gejalanya - sebab akibat terjadinya perilaku -fakta & fenomena yg terjadi konsumtif.	
2.	7/2016 /12	Revisi Bab I.	
3.	14/2016 /12	ACC BAB I, lanjut Bab II.	
4.	21/2016 /12	Revisi BAB II : Alat ukur Qanaah Hub. x 24, Kerangka konseptual.	
5.	9/2017 /1	Revisi BAB II :	
6.	7/2017 /3	Revisi Bab II : Kerangka konseptual	
7	03/2017 /3	ACC, Bab. II.	
8.	10/2017 /4	Revisi skala	
9.	13/2017 /4	ACC Bab III.	
10	9/2017 /5	lanjut TO & penelitian	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap		Reiza Julitasari
Tempat Tanggal Lahir		Palembang, 3 Juli 1994
Jenis Kelamin		Perempuan
Agama		Islam
Status Perkawinan		Belum Menikah
Alamat:	a. Jalan	Bangsali Naval, RT 01 RW 01, NO. 3, LK I
	b. Kelurahan / Desa	Pangkalan Balai
	c. Kecamatan	Banyuasin III
	d. Kabupaten / Kotamadya	Banyuasin
	e. Propinsi	Sumatera Selatan
Kewarganegaraan		Indonesia
E-Mail		reiza.julita@gmail.com
No. Telepon/HP		081367323674

KELUARGA

1. ORANG TUA

NAMA	AYAH	IBU
		Jalaluddin
PEKERJAAN	Sopir	Ibu Rumah Tangga

2. SAUDARA KANDUNG

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Rahayu Oktasari	Perempuan
2	Romadhanti Asy-Syifa	Perempuan
3	Randy Dhiya Ulhaq	Laki-laki

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkat	Nama Pendidikan	Tahun
TK	TK Al-Mashri Pangkalan Balai	2000-2001
SD	SDN Percontohan Pangkalan Balai	2001-2006
SMP	SMP Negeri 1 Banyuasin III	2006-2009
SMA	SMA Plus N 2 Banyuasin III	2009-2012
Perguruan Tinggi	UIN Raden Fatah Palembang	2012-2017

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2004-2006 : Tim kesenian SDN Percontohan Pangkalan Balai
2. 2008-2009 : Wakil Ketua Sanggar Tata Rias SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III
3. 2009-2011 : Anggota Seni Tari Sanggar Tulip SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III
4. 2009-2011 : Anggota Paduan Suara SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III
5. 2010 : Anggota Tari Massal Dies Natalis SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III
6. 2013-2014 : Ketua Teater Aladdin '87 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang
7. 2012-2017 : Sekertaris Ikatan Remaja Masjid Istiqomah Pangkalan Balai
8. 2015-2016 : Wakil Ketua IPPNU Cabang Pangkalan Balai